

**PEMBIASAAN SHALAT TAHAJUD BERJAMAAH  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI PUTRI  
MT AL-IFFAH BADEAN BONDOWOSO TAHUN 2023**

**SKRIPSI**



**Linda Triana**  
**NIM.T20191021**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI 2023**

**PEMBIASAAN SHALAT TAHAJUD BERJAMAAH  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI PUTRI  
MT AL-IFFAH BADEAN BONDOWOSO TAHUN 2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:  
**Linda Triana**  
**NIM. T20191021**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI 2023**

**PEMBIASAAN SHALAT TAHAJUD BERJAMAAH  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI PUTRI  
MT AL-IFFAH BADEAN BONDOWOSO TAHUN 2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Linda Triana**  
**NIM. T20191021**

Dosen Pembimbing

  
**Dr. Zainal Anshari S.Pd.I,M.Pd.I**  
**NIP.198408062019031004**

**PEMBIASAAN SHALAT TAHAJUD BERJAMAAH  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI PUTRI  
MT AL-IFFAH BADEAN BONDOWOSO TAHUN 2023**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at  
Tanggal : 05 Mei 2023

Tim Penguji

Ketua

  
**Dr. Nino Indrianto, M.Pd**  
NIP.198606172015031006

Sekretaris

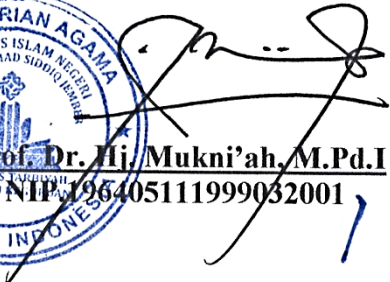
  
**Najibul Khair, M.Ag**  
NIP.198702202019031002

Anggota:

1. Dr. H. Rusydi Baya'gub, S.Ag, M.Pd.I ( )  
2. Dr. Zainal Anshari, S.Pd.I, M.Pd.I ( )

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP.196405111999032001

## MOTTO

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

Artinya: “Dan pada sebagian malam hari bersembahyang lah tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu, mudah-mudah tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji” (Q.S. al-isra’: 79).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Syaamil Quran, *Departemen Agama Aisyah Al-Quran dan Terjemahan untuk Wanita*, (Bogor: Wisma Haji, 2007), hal. 290.

## PERSEMBAHAN

Rasa syukur ini kusembahkan kepada Allah Swt, Tuhan maha esa dan Maha Agung. Terimakasih engkau telah menyimpan sejuta makna dalam doa dan perjuanganku, atas terselesainya karya sederhana ini dengan penuh semangat perjuangan dalam penyusunannya. Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Sepenuhnya untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak (Sujari), Ibu (Murtik), Alm Kakek (Suparto) dan Nenek (Suyana), serta kakak dan adik saya. Terimakasih atas kasih dan sayang yang selama ini kalian berikan kepadaku. Terimakasih atas segala nasehat, dan doa yang selalu dipanjatkan dalam setiap sujudnya, serta dukungan dan pengorbanan yang tiada taranya demi kesuksesan masa depanku. Sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi hingga sampai tahap ini.
2. Sahabat-sahabatku Mega Yulianti H, Lilis Tiana Wijayanti, M. Sutra Adi Permana, dan M. Haqiqi Febriyanto. Terimakasih atas dukungan dan bantuannya selama ini, sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman A1 PAI 2019 yang senasib dan seperjuangan. Terimakasih atas motivasi, do'a, dan canda tawa yang selalu menemani.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga kita dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan lancar, khususnya dalam melaksanakan penelitian dan dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang yakni ad-dinul Islam.

Selanjutnya sebagai makhluk yang diciptakan dengan keterbatasan oleh sang maha sempurna Allah SWT, maka begitu pula dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kesalahan-kesalahan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam diri penulis.

Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan layanan terbaik kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.

3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan persetujuan kepada peneliti untuk melakukan penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Zainal Anshari S.Pd.I, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta karyawan yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis untuk terselesainya skripsi ini.
7. Kepada Abah KH Imam Barmawi Burhan selaku Kepala Yayasan Nurul Burhan yang telah memberikan ijin penelitian di Majelis Ta'lim Al-Iffah Badean Bondowoso.
8. Kepada Ibu Nyai Hj. Durrotul Muti'ah selaku Pengasuh Majelis Ta'lim Al-Iffah yang telah memberikan ijin penelitian di Majelis Ta'lim Al-Iffah Badean Bondowoso.
9. Kepada Ustdzah Nailus Za'adah selaku Musyrifah Majelis Ta'lim Al-Iffah yang telah berpartisipasi dalam penelitian skripsi ini.
10. Kepada Muallimah Elvina Damayanti, Zahrotul Jinani, dan Siti Fazilatul Fadilah selaku pengurus Majelis Ta'lim Al-Iffah Badean Bondowoso yang turut berpartisipasi dalam penelitian skripsi ini.



11. Kepada Inayatul Khoirot, Aliny Anggela F, Tarissa Rahmatul I.Y, dan Irvya Auliya selaku santri Majelis Ta'lim Al-Iffah Badean Bondowoso yang turut berpartisipasi dalam penelitian ini.
12. Semua sahabat saya yang telah memberikan dukungan, doa, semangat dan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan.
13. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi, arahan, semangat, dan doa kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada balasan yang dapat penulis ungkapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah Swt, senantiasa mempermudah dan membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada saya. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini dapat memberi manfaat pada para pembaca. Amiiin.

Jember, 6 Februari 2023

**Linda Triana**  
**NIM.T20191021**

## ABSTRAK

Linda Triana, 2023. “*Pembiasaan Shalat Tahajud Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri MT Al-Iffah Badean Bondowoso*”

**Kata Kunci: Pembiasaan, Shalat Tahajud, Disiplin.**

Pembiasaan shalat tahajud berjamaah merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan setelah shalat isya' hingga menjelang waktu subuh, namun waktu yang paling baik atau waktu yang paling utama untuk mengerjakan shalat tahajud adalah sepertiga malam terakhir. Dengan adanya pembiasaan shalat tahajud secara berjamaah ini dapat meningkatkan kedisiplinan santri.

Fokus penelitian: 1) Bagaimana pelaksanaan Pembiasaan Shalat Tahajud Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri MT Al-Iffah Badean Bondowoso Tahun 2023? 2) Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Shalat Tahajud Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri MT Al-Iffah Badean Bondowoso Tahun 2023?

Tujuan Penelitian: 1) Mendeskripsikan pelaksanaan Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri MT Al-Iffah Badean Bondowoso Tahun 2023. 2) Mengetahui apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Shalat Tahajud Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri MT Al-Iffah Badean Bondowoso Tahun 2023.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subyek pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang dilakukan dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Serta keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Kesimpulan penelitian: 1) Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Tahajud di MT Al-Iffah diwajibkan untuk berjamaah, tidak hanya santri saja melainkan pengurus juga diwajibkan shalat tahajud berjamaah. Untuk pelaksanaan shalat tahajud dimulai dari 03.15, sebelum pelaksanaan 15 menit itu digunakan untuk persiapan yakni dengan mengaji surah al-waqiah dan membaca asmaul husna sembari menunggu semua santri selesai mengambil air wudu, bagi yang tidak melaksanakan shalat tahajud berjamaah akan mendapatkan hukuman dari pengurus ibadah. 2) Faktor pendukung yakni kedisiplinan santri, kesadaran santri, dan adanya pengurus sedangkan faktor penghambatnya yakni kurangnya niat, tidur tidak teratur, dan rasa kantuk.

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....                | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> ..... | <b>iii</b>  |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....             | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO</b> .....                         | <b>v</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                   | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                | <b>vii</b>  |
| <b>ABSTRAK</b> .....                       | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                    | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                  | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                 | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....               | <b>xv</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....             | <b>1</b>    |
| A. Konteks Penelitian .....                | 1           |
| B. Fokus Penelitian.....                   | 11          |
| C. Tujuan Penelitian .....                 | 12          |
| D. Manfaat Penelitian .....                | 12          |
| E. Definisi Istilah.....                   | 14          |
| F. Sistematika Pembahasan .....            | 16          |
| <b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....     | <b>18</b>   |
| A. Penelitian Terdahulu .....              | 18          |
| B. Kajian Teori .....                      | 24          |

|   |            |
|---|------------|
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>          | <b>50</b>  |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....         | 50         |
| B. Lokasi Penelitian.....                       | 50         |
| C. Subyek Penelitian .....                      | 51         |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                 | 52         |
| E. Analisis Data .....                          | 54         |
| F. Keabsahan Data.....                          | 57         |
| G. Tahap-Tahap Penelitian .....                 | 58         |
| <b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b> | <b>61</b>  |
| A. Gambaran Obyek Penelitian .....              | 61         |
| B. Penyajian dan Analisis Data .....            | 71         |
| C. Pembahasan Temuan.....                       | 89         |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                      | <b>97</b>  |
| A. Kesimpulan .....                             | 97         |
| B. Saran.....                                   | 98         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                     | <b>100</b> |

## DAFTAR TABEL

| No. Uraian  | Hal |
|---|-----|
| 2.1 Kajian Terdahulu.....                               | 21  |
| 4.1 Daftar Nama Pengasuh Majelis Ta'lim Al-Iffah.....   | 63  |
| 4.2 Struktur Pengurus Majelis Ta'lim Al-Iffah.....      | 67  |
| 4.3 Jumlah Santri Majelis Ta'lim Al-Iffah.....          | 43  |
| 4.4 Jadwal Kegiatan Santri Majelis Ta'lim Al-Iffah..... | 69  |
| 4.5 Jadwal Imam Shalat Tahajud .....                    | 70  |
| 4.6 Hasil Temuan Peneliti.....                          | 88  |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

| No.        | Uraian  | Hal |
|------------|---|-----|
| Gambar 4.1 | Membaca surah Al-waqiah dan Asmaul Husna .....      | 76  |
| Gambar 4.2 | Pelaksanaan Kegiatan Shalat Tahajud Berjamaah ..... | 78  |
| Gambar 4.3 | Pemberian Sanksi bagi Santri yang Melanggar.....    | 79  |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2. Matriks Penelitian

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian

Lampiran 6. Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 7. Dokumentasi

Lampiran 8. Biodata Peneliti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pada hakikatnya manusia diciptakan oleh Allah SWT di dunia bukan serta merta diciptakan tidak memiliki maksud dan tujuan, akan tetapi Allah SWT menciptakan manusia ke dunia memiliki maksud dan tujuan yang tidak semua diketahui oleh manusia itu sendiri, manusia diciptakan oleh Allah ke dunia untuk menjaga apa yang sudah Allah ciptakan kepada manusia melalui perantara Nabi Muhammad Saw. Di dalam Al-Qur'an sendiri terdapat perintah dan larangan bagi manusia yang harus di taati apabila seorang muslim yang taat kepada Allah, dan juga banyak sekali amalan-amalan yang wajib dilaksanakan oleh manusia yang ditetapkan Allah SWT untuk manusia.

Ketahuilah bahwa ibadah dan ketaatan itu bermacam-macam jenis dan tingkatannya. Di antaranya ada yang bersifat fardhu, dengan ibadah fardhu inilah keselamatan bisa diraih. Demikian juga ada yang bersifat sunnah. Ibadah semacam ini akan mengantarkan seseorang untuk mendapatkan keberuntungan, berupa kedekatan dirinya dengan Allah, serta meraih kemuliaan dan derajat yang tinggi di sisi-Nya. Di antara bentuk ibadah nafilah yang paling agung adalah shalat malam (qiyamul lail). Hal tersebut merupakan jalan kebahagiaan, keuntungan umur, serta merupakan kebiasaan para hamba Allah SWT yang shalih dari kalangan para nabi dan rasul serta orang-orang yang mengikuti mereka dengan



kebaikan hingga hari pembalasan. Mereka telah memenuhi panggilan Allah SWT, lalu mereka lebih mementingkan Allah dari pada diri mereka sendiri, sehingga Allah pun memberikan perhatian tersendiri kepada mereka, memberikan petunjuk kepada mereka, membantu mereka untuk berdiri dihadapannya dan dekat dengannya, serta mengasihi mereka. Salah satu ibadah wajib di laksanakan oleh manusia yang sudah ditetapkan Allah Swt untuk manusia yakni shalat.

Shalat bisa juga disebut dengan ibadah (pengabdian) kepada Allah SWT yang berupa perkataan perbuatan tertentu, di mulai dari takbiratul ihram (*Allahu Akbar*) dan diakhiri dengan salam (*assalamu'alaikum warahmatulla*).<sup>2</sup> Dari definisi lain disebutkan bahwa, shalat merupakan jalinan (hubungan) yang kuat antara langit dan bumi, antara Allah dan hamba-Nya. Sholat dalam islam memiliki kedudukan yang tinggi yaitu sebagai rukun dan tiang agama. Shalat menempati rukun yang kedua setelah syahadat serta menjadi lambang hubungan yang kokoh antara Allah dan hamba-Nya.<sup>3</sup>

Shalat dalam Islam memiliki kedudukan yang teramat penting, selain karena shalat adalah perintah Allah dan amalan yang pertama kali akan ditanyakan di hari kiamat, shalat juga menjadi tolak ukur atau barometer baik dan tidaknya amal dan perbuatan seseorang. Artinya, jika shalat seseorang baik maka ia termasuk golongan orang yang baik amal

---

<sup>2</sup> Idrus Hasan, *Risalah Sholat dilengkapi Dengan Dalil-dalilnya*, (Surabaya: Karya Utama, 2001), hal 23.

<sup>3</sup> Hilmy al-Khuly, *Sholat itu Sungguh Menakjubkan Menyikap Rahasia Sehat dan Bugar Di balik Gerakan Shalat*, (Jakarta: Mirqat, 2007), hal. 9

perbuatannya, yang akan mendapat keberuntungan. Sebaliknya, jika shalat seseorang jelek maka ia termasuk dalam golongan orang yang jelek amal perbuatannya, ia termasuk dalam golongan orang yang merugi dan akan mendapatkan celaka di dunia dan di akhirat. Seorang muslim tidak hanya menjalankan ibadah wajib saja melainkan juga harus menjalankan ibadah sunnah, seperti shalat tahajud, shalat hajat, shalat witir, dll untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.<sup>4</sup>

Shalat sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah saw yakni shalat tahajud yang dilakukan pada waktu malam hari. Di dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 79-80 Allah SWT, berfirman yang berbunyi:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾  
 وَقُلْ رَبِّ أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقٍ وَأَجْعَل لِّي مِنَ  
 لَّدُنكَ سُلْطٰنًا نَّصِيرًا ﴿٨٠﴾

Artinya: “Dan pada sebagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji. Dan katakanlah: “Ya Tuhan-ku, masukkanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong”.<sup>5</sup>

Dari ayat di atas bahwasanya kita selaku umatnya nabi Muhammad Saw diharuskan untuk membiasakan bangun malam menjalankan shalat sunnah yaitu shalat tahajud dan dihiasi dengan bacaan-bacaan Al-Qur'an

<sup>4</sup> Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Etika Beribadah Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah*, (Jakarta: amzah, 2011), hal. 26

<sup>5</sup> Syaamil Quran, *Departemen Agama Aisyah Al-Quran dan Terjemahan untuk Wanita*, (Bogor: Wisma Haji, 2007), hal. 290.

secara perlahan-lahan. Karena shalat malam merupakan sebuah kemuliaan yang sangat besar. Karena itu, orang besar (takwa) adalah hamba-hamba Allah yang penyayang, yang melalui malam-malamnya dengan bersujud dan bermunajat kepadanya.

Shalat tahajud menyimpan keagungan dan kemuliaan yang luar biasa kedudukannya memang sebagai ibadah sunnah namun Rasulullah tak sekalipun meninggalkannya dalam seumur hidupnya. Tidak banyak orang yang mampu melaksanakannya dengan istiqomah. Namun andaikan seluruh manusia di dunia ini tahu serta merasakan keindahannya, tentu akan tergila-gila untuk mengerjakannya. Barang siapa yang menghadirkan shalat tahajud disamping shalat wajib berarti ia telah menaati perintah Allah dan rasul-Nya. Sebagai firman Allah SWT yang artinya:

*Dan pada sebagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji (QS. al-Isra':79)*<sup>6</sup>

Waktu malam bukan hanya waktu yang gelap, sebab kegelapan malam justru merupakan letak pesona yang dimilikinya. Waktu malam adalah waktunya orang-orang para penempuh jalan rifani, para pecinta ilahi. Waktu malam merupakan waktu yang dinanti-nanti, sebab waktu malam adalah saatnya mengadakan komunikasi secara privat dengan Sang Maha Segalanya. Waktu malam adalah waktu yang menyedihkan bagi para pendosa, sebab semakin malam semakin larut, para pendosa semakin

---

<sup>6</sup> Habib Idrus Al-Hamid, *Keajaiban Shalat Tahajud*, (Surabaya: Pustaka Media, 2009), hal. 11

banyak melakukan dosa. Tetapi bagi para arif, para penempuh jalan irfani, dan para pecinta ilahi semakin malam semakin menggelora cinta mereka kepada yang maha mencintai, hingga datang waktunya untuk melakukan komunikasi atau kontak langsung dalam waktu yang memang telah ditentukan sendiri oleh-Nya yakni sepertiga malam yang terahir.<sup>7</sup>

Shalat tahajud merupakan kehormatan bagi seorang muslim, sebab mendatangkan kesehatan, menghapus dosa-dosa yang dilakukan siang hari, menghindarkannya dari kesepian di alam kubur, mengharumkan bau tubuh, menjaminkan baginya kebutuhan hidup, dan juga menjadi hiasan surga. Selain itu, shalat tahajud juga dipercaya memiliki keistimewaan lain, dimana bagi orang yang mendirikan shalat tahajud diberikan manfaat, yaitu keselamatan dan kesenangan di dunia dan akhirat, antara lain wajahnya akan memancarkan cahaya keimanan, akan dipelihara oleh Allah dirinya dari segala macam marabahaya, setiap perkataannya mengandung arti dan dituruti oleh orang lain, akan mendapatkan perhatian dan kecintaan dari orang-orang yang mengenalinya, dibangkitkan dari kuburnya dengan wajah yang bercahaya, diberi kitab amalnya di tangan kanannya, dimudahkan hisabnya, serta berjalan di atas shirat bagaikan kilat.

Pada zaman sekarang masih banyak orang yang beranggapan bahwa shalat tahajud merupakan shalat biasa yang hanya dilakukan di malam hari tanpa mengetahui faidah atau manfaat, terutama bagi para

---

<sup>7</sup> Muhammad Muhyidin, *Misteri Shalat Tahajud*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal. 6

remaja dan orang-orang awam akan pengetahuan tentang shalat. Di dalam pondok pesantren melaksanakan shalat tahajud menjadi rutinitas yang biasa dilakukan sehari-hari tanpa dilewatkan oleh para seluruh santri. Namun, meskipun sudah diterapkan akan tetapi, ada sebagian santri yang melanggar untuk tidak ikut melaksanakan tahajud secara berjamaah.

Pembiasaan shalat tahajud secara berjamaah ini di harapkan dapat meningkatkan kedisiplinan santri putri Majelis Ta'lim Al-Iffah, dengan diterapkannya pembiasaan shalat tahajud berjamaah ini dapat menjadikan santri lebih baik serta memiliki jiwa kedisiplinan yang tinggi. Kedisiplinan sangatlah penting dimiliki bagi setiap manusia khususnya bagi seorang santri. Karena dengan memiliki kedisiplinan baik itu disiplin dalam hal belajar, disiplin dalam hal sekolah dan lain-lain. Tentunya sikap disiplin ini perlu ditanamkan sejak dini agar kedepannya diharapkan santri memiliki sikap disiplin. Seorang santri perlu memiliki sikap disiplin karena disiplin merupakan salah satu kunci sebuah kesuksesan dan keberhasilan yang akan kelak ia dapatkan.

Seseorang yang memiliki sikap kedisiplinan yang tinggi tentunya akan dengan mudah mendapatkan sebuah kepercayaan dari orang lain. Karena pastinya orang yang memiliki sikap disiplin tentunya tidak akan menyepelkan atau merusak sebuah kepercayaan yang sudah di berikan orang lain kepada dirinya. Karena hal itulah sikap disiplin sangatlah penting untuk kehidupan manusia terutama bagi seorang santri baik di dalam pondok atau diluar pondok.

MT Al-Iffah merupakan sebuah lembaga pendidikan islam yang berada dibawah naungan Yayasan Nurul Burhan yang bertempat di Badean Bondowoso. Lembaga MT Al-Iffah ini hanya menekankan pada kegiatan keagamaannya saja. Sesuai dengan visi dan misi lembaga tersebut yakni: Tiada waktu tanpa berjamaah, tiada hari tanpa Al-Qur'an, tiada hari tanpa shalawat, berperilaku yang di ridhai Allah, dan membiasakan hidup bersih.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan lembaga MT Al-Iffah ini mempunyai salah satu program yakni pembiasaan shalat berjamaah. Selain shalat fardhu yang dilakukan secara berjamaah, MT Al-Iffah juga menerapkan shalat sunnah berjamaah seperti shalat tahajud berjamaah. Program shalat tahajud berjamaah ini dilaksanakan setiap hari, yang diikuti oleh semua santri. Pelaksanaan shalat tahajud ini dimulai dari pukul 03.00 WIB sampai selesai. Sebelum melaksanakan shalat tahajud salah satu santri mengaji surah Al-Waqiah sambil menunggu santri-santri yang lain siap untuk berjama'ah. Setelah siap semua, jam 03.15 WIB pelaksanaan shalat tahajud secara berjamaah dimulai yang di imami oleh pengurus MT Al-Iffah itu sendiri.<sup>8</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Abah KH. Imam Barmawi Burhan selaku pengasuh Majelis Ta'lim Al-Iffah, dawuhnya beliau yakni:

“Berkaitan dengan pembiasaan shalat tahajud yaitu yang pertama dan utama adalah mengikuti amaliah tersebut. Jadi kita biasakan bagaimana santri ini amaliyahnya di dasari ilmu dan ilmunya di amalkan. Pertama mengilmuinya kita sadar bahwa orang mulia dan

---

<sup>8</sup> Observasi di MT Al-Iffah Badean Bondowoso, 6 Oktober 2022

orang yang ingin mendapatkan “*makomam mahmuda*” satu di antaranya yang paling terpercaya melalui shalat tahajud yang terdapat di dalam Q.S Al-isra’ ayat 79. Memang pada awalnya kegiatan ini tidak begitu populer atau terasa berat tapi nyatanya setelah dibiasakan terutamanya pada santri-santri yang musyrif mereka ada agenda ngaji sebelum subuh dengan mengawalinya dengan shalat tahajud”<sup>9</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pembiasaan shalat tahajud ini dilaksanakan yaitu yang pertama dan utama berawal dari ilmu yang diamalkan dan amalan yang di dasari dengan ilmu. Meskipun pada awalnya kegiatan ini tidak begitu populer atau masih terasa berat untuk menjalanannya tapi setelah dibiasakan hingga akhirnya santri menjadi terbiasa untuk melaksanakan shalat tahajud. Selain itu di Majelis Ta’lim Al-Iffah diadakannya shalat tahajud berjamaah yakni karena bermula dari pengurus angkatan 2019 yang menerapkan program shalat tahajud berjamaah.

Berdasarkan wawancara dengan ustzdah Nailus Za’adah yang menyatakan bahwa:

“Program pembiasaan shalat tahajud berjamaah ini di adakan sejak tahun 2019, dimana sebelum diadakannya program shalat tahajud berjamaah ini, santri yang melaksanakan hanya satu sampai dua orang saja, serta banyak santri lainnya yang tidak melaksanakan shalat tahajud. Sehingga dari hal tersebut maka pengurus pada waktu itu berinisiatif untuk membuat program shalat tahajud berjamaah. Shalat tahajud berjamaah ini dianggap efektif sebagai sarana pendidikan religius serta kedisiplinan santri. Pembiasaan inipun berjalan dengan disiplin, meskipun terkadang ada santri yang tidak mengikuti peraturan yang telah ditetapkan maka santri tersebut akan dikenakan sanksi. Dengan adanya sanksi diharapkan santri menjadi lebih menyadari akan kesalahannya dan membuatnya lebih bisa mawas diri untuk menjalankan suatu

<sup>9</sup> Abah KH Imam Barmawi Burhan, di wawancarai oleh penulis 06 Mei 2023

ibadah yang penting dan lama kelamaan menjadikannya suatu kebiasaan yang baik dan disiplin.<sup>10</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat tahajud di MT Al-Iffah Badean Bondowoso bermula pada kepengurusan angkatan 2019, qismul ibadah pada waktu, yang merasa banyak santri yang tidak shalat malam, akhirnya diterapkanlah pembiasaan shalat tahajud secara berjamaah untuk membentuk karakter disiplin santri. Majelis Ta'lim Al-Iffah melaksanakan shalat malam (qiyamul lail) bukan hanya melaksanakan shalat tahajud saja, akan tetapi dilengkapi dengan shalat istikhoroh, shalat hajat, dan diakhiri dengan shalat witir. Pihak pengurus memberikan peraturan serta jadwal yang bertujuan untuk ketertiban pelaksanaan kegiatan shalat malam. Sanksi pun diberikan bagi santri yang tidak mematuhi tanpa alasan yang jelas. Hasil wawancara dengan Aliny Anggela F, salah satu santri kamar 6 yang menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan shalat tahajud di MT Al-Iffah dilaksanakan pukul 03.00 lebih mbak, dan juga dilaksanakan secara berjamaah. Sebelum pelaksanaan shalat tahajud kegiatan yang dilaksanakan itu mbak membaca surah al-waqiah dan dilanjut membaca asmaul husna sembari menunggu santri mengambil wudhu dan bersiap-siap untuk ke musholla. Shalat tahajud ini wajib dilaksanakan bagi semua santri, bagi santri yang tidak ikut shalat tahajud berjamaah nanti dihukum mbak”<sup>11</sup>.

Hal senada juga diungkapkan oleh Inayatul Khoirot selaku santri kamar 3 yang menyatakan bahwa:

<sup>10</sup> Nailus Za'adah, diwawancarai oleh Penulis, Badean, 17 Desember 2022.

<sup>11</sup> Aliny Anggela F, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 4 Februari 2023



“Iya mbak, kalok gak ikut shalat tahajud ataupun telat ya dihukum, hukumannya kalok telat yaitu ngaji selama 15 menit sambil berdiri dilakukan setelah melaksanakan shalat malam. Dan kalok tidak mengikuti shalat malam maka hukumannya yakni mengaji selama 30 menit setelah shalat malam dilaksanakan”.<sup>12</sup>

Untuk tercapainya tujuan pesantren itu maka diterapkanlah program shalat tahajud agar membentuk seseorang yang yang memegang teguh ajaran islam *rahmatat lil' alamin* di Majelis Ta'lim Al-Iffah Badean Bondowoso. Majelis Ta'lim Al-Iffah ini mewajibkan santrinya bangun jam 03.00 WIB, untuk melaksanakan shalat tahajud sebelum dilaksanakan shalat tahajud ada persiapan terlebih dahulu yakni salah satu pengurus ibadah mengaji surah Al-waqiah dan dilanjutkan membaca asmaul husna sembari menunggu santri yang lain siap untuk melaksanakan shalat tahajud berjamaah. Setelah selesai pelaksanaan shalat tahajud dilanjutkan membaca dzikir dan doa. Bagi santri yang tidak melaksanakan shalat tahajud diberi hukuman yakni mengaji selama 15 menit bagi santri yang telat dan 30 menit bagi santri yang tidak ikut shalat tahajud dilaksanakan setelah shalat malam selesai.

Alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini karena shalat tahajud memiliki sejumlah keutamaan yang besar lantaran dilakukan di malam hari secara berjamaah dan dilaksanakan pada saat manusia tengah menikmati tidur lelapnya, disitulah para santri Majelis Ta'lim Al-Iffah harus melawan rasa kantuk dan malas. Pada dasarnya bukan hanya diwajibkan shalat tahajud tetapi shalat sunnah lainnya seperti shalat hajat, shalat istikhroh, shalat witr. Akan tetapi shalat tahajud berbeda dengan

---

<sup>12</sup> Inayatul Khoirot, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 4 Februari 2023.

shalat sunnah lainnya seperti shalat hajat karena untuk pelaksanaan shalat hajat bisa dilakukan kapan saja meski umumnya setelah shalat isya'. Sedangkan shalat tahajud dilakukan malam hari ketika manusia menikmati tidurnya. Dengan adanya pembiasaan shalat tahajud secara berjamaah ini diharapkan untuk lebih meningkatkan kedisiplinan santri putri MT Al-Iffah Badean Bondowoso.

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam hal ini penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut terkait dengan **“Pembiasaan Shalat Tahajud Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri MT Al-Iffah Badean Bondowoso Tahun 2023”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>13</sup>

Adapun fokus penelitian yang diteliti berkaitan dengan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat tahajud berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri MT Al-Iffah Badean Bondowoso Tahun 2023?

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 45.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat tahajud berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri MT Al-Iffah Badean Bondowoso Tahun 2023?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>14</sup>

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat tahajud berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri MT Al-Iffah Badean Bondowoso Tahun 2023.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat tahajud berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri MT Al-Iffah Badean Bondowoso Tahun 2023.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan, manfaat penelitian harus realistis.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember*, 45

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember*, 46

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis diantaranya yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan khususnya tentang Pembiasaan Shalat Tahajud Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri MT Al-Iffah Badean Bondowoso.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman serta keterampilan tentang sholat tahajud berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

b. Bagi Pondok Pesantren MT Al-Iffah Badean Bondowoso

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan masukan dalam meningkatkan kedisiplinan santri khususnya santri putri MT Al-Iffah.

c. Bagi Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini sebagai kontribusi bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember terkait tentang sholat tahajud berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan santri sehingga menjadi tambahan literatur yang sudah ada. Dan juga dapat dijadikan sebagai rujukan pada penelitian-penelitian berikutnya yang memiliki topik sama namun fokus yang berbeda.

#### d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk masyarakat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam kegiatan sholat tahajud berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

#### E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan sebuah keterangan istilah penting sebagai titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Definisi istilah mempunyai tujuan khusus yaitu agar tidak terjadi kesalah pahaman makna istilah dalam penelitian ini sebagaimana yang dimaksud peneliti sendiri.<sup>16</sup> Dari judul penelitian “Pembiasaan Shalat Tahajud Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri MT Al-Iffah Badean Bondowoso Tahun 2023” Maka diperlukan adanya penegasan istilah dalam judul tersebut yang menjelaskan pengertian dari masing-masing kata yang mendukung proposal ini, yakni sebagai berikut:

##### 1. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan (*habituation*) berisikan pengalaman. Karena dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Selain itu kebiasaan merupakan pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

yang istimewa yang dapat menghemat penguatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan.

## 2. Shalat Tahajud Berjamaah

Shalat tahajud berjamaah merupakan shalat malam (*Qiyamul lail*) yang dikerjakan secara oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama, salah seorang di antara mereka ada yang menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum. Shalat tahajud ini di laksanakan pada waktu malam hari dengan syarat, apabila dilakukan sesudah tidur malam, sekalipun tidur itu hanya sebentar. Karena shalat tahajud merupakan shalat paling utama setelah shalat wajib dan juga shalat ini sangat dianjurkan atau sunnah muakkad.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat tahajud berjamaah merupakan suatu kegiatan ibadah yang dilakukan setiap hari secara berjamaah. Pelaksanaan shalat tahajud ini dilaksanakan setelah bangun dari tidur. Dan shalat ini merupakan shalat sunnah muakkad atau shalat sunnah yang dianjurkan.

## 3. Kedisiplinan Santri

Kedisiplinan merupakan kepatuhan seseorang dalam mematuhi atau mengikuti peraturan maupun tata tertib. Serta mendorong untuk melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ada. Jadi, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang santri dalam mengatur sikap santri untuk

merubah kearah yang lebih baik lagi dengan melalui aturan atau tata tertib yang ada di pesantren.

Jadi yang dimaksud dengan pembiasaan shalat tahajud berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri MT Al-Iffah Badean Bnondowoso Tahun 2023 adalah sebuah penelitian yang mendeskripsikan tentang penerapan kegiatan untuk membiasakan santri dalam melaksanakan ibadah keagamaan yakni shalat tahajud. Agar menjadi kebiasaan bagi para santri yang melekat pada dirinya serta menjadi amalan yang selalu dikerjakan dimanapun tempatnya baik di dalam pondok maupun diluar pondok.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Agar pembahasan ini tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan dan agar lebih berarti susunannya, maka perlu memberikan gambaran sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB 1** Pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini, terdiri dari enam sub bab yaitu: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Fungsi dari bab ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai pembahasan penelitian dalam skripsi ini.

**BAB II** Kajian Pustaka, bagian ini terdiri dari dua sub bab yaitu: penelitian terdahulu dan kajian teori. Fungsi dari bab ini adalah untuk mendeskripsikan tentang penelitian yang pernah dilakukan oleh seseorang yang berkaitan dengan penelitian yang sekarang dan juga menyajikan

teori-teori yang didapat peneliti dari penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III Metode Penelitian, bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis, pada bab ini penulis mengemukakan gambaran obyek penelitian, penyajian data, dan analisis pembahasan temuan.

BAB V Penutup, yaitu berisi tentang inti dari penelitian berupa kesimpulan dan dilanjutkan dengan saran atas konsep yang telah dikemukakan dalam penelitian.

Selanjutnya Skripsi ini diakhiri dengan datar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung penemuan kelengkapan data skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang berbagai kumpulan hasil penelitian yang dilakukan terdahulu dimana penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian yang hendak dilaksanakan, kemudian peneliti mewujudkan ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan ataupun yang belum terpublikasikan seperti skripsi, disertasi, tesis, dan lain sebagainya.

Dengan melaksanakan langkah-langkah tersebut, maka akan terlihat sejauh mana orisinalitas dan wadah penelitian yang hendak dilaksanakan.<sup>17</sup>

Adapun beberapa penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Lala (2020) dengan judul “Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Di SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020”.<sup>18</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik pengumpulan data kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 46.

<sup>18</sup> Andi Lala dengan judul “Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Di SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020”. (Skripsi: IAIN Jember).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Habibi (2019) dengan judul “Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di MTS NU Kaliawi Bandar Lampung”.<sup>19</sup>

Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data ini menggunakan reduksi data, display, dan vaerifikasi data atau penarikan kesimpulan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Mulyani Widiyastuti (2021) dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sahalat Dhuha Berjamaah Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Di MTSN 2 Blitar”.<sup>20</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, ketekunan, pengamatan, dan pemeriksaan seawat.

---

<sup>19</sup> Muhammad Habib dengan judul “*Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTS NU Kaliawi Bandar Lampung*”, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung).

<sup>20</sup> Tri Mulyani Widyastuti dengan judul “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Berjamaah Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan di MTSN 2 Blitar*”, (Skripsi: IAIN Tulungagung).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Joko Utomo (2021) dengan judul “Implementasi Program Shalat Berjamaah Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di MA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu”.<sup>21</sup>

Pendekatan penelitian ini yang digunakan adalah kualitatif dengan paradigma fenomenologi. Jenis penelitian lapangan (Field Research). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Makmun (2021) dengan judul “Implementasi Ta’zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Tahfidh Anak-Anak Putri Yanabi’ul Qur’an Karangmalang Gebog Kudus”.<sup>22</sup>

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian field research (Penelitian lapangan). Pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara purposive dan snowball. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan validasi triangulasi sumber.

---

<sup>21</sup> Joko Utomo dengan Judul “*Implementasi Program Shalat Berjamaah Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di MA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu*”. (Skripsi: UIN FAS Bengkulu).

<sup>22</sup> Ahmad Makmun dengan judul “*Implementasi Ta’zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Tahfidh Anak-Anak Putri Yanabi’ul Qur’an Karangmalang Gebog Kudus*”. (Skripsi: IAIN Kudus)

**Tabel 2.1**  
**Tabel Orisinalitas Penelitian**

| No | Nama            | Judul Penelitian   | Persamaan  | Perbedaan   | Jenis Penelitian                | Informan   |
|----|-----------------|--|--|---|---------------------------------|--|
| 1  | Andi Lala       | “Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Di SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020”        | Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, deskriptif, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, serta membahas tentang implementasi pembiasaan sholat dhuha. | Penelitian terdahulu lebih fokus pada implementasi pembiasaan sholat dhuha. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus kepada pembiasaan shalat tahajud berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri. | Skripsi IAIN Jember             | Kusumastuti, S.Pd (KS), Drs. Agus Maryono (Waka Humas), Drs. Gathot Suhartadi (Waka Kurikulum), Ahmad Samsul Arifin (Penanggung jawab Kegiatan), Drs. Marijo (Pembina Kegiatan), Febrianto (Staf TU), & Peserta Didik. |
| 2  | Muhammad Habibi | “Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di MTS NU Kaliawi Bandar Lampung” | Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, jenis penelitian lapangan, teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi   | Penelitian terdahulu lebih fokus pada pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Sedangkan penelitian   | Skripsi UIN Raden Intan Lampung | Kepala Yayasan, Guru PAI, dan Peserta Didik  |

|   |                         |   |  |  |                              |  |
|---|-------------------------|---|--|--|------------------------------|--|
|   |                         |   | serta membahas tentang shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan  | yang diteliti oleh penulis lebih fokus pada pembiasaan shalat tahajud berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan santri   |                              |  |
| 3 | Tri Mulyani Widiyastuti | “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Berjamaah Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Di MTSN 2 Blitar” | Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode Observasi, wawancara, dan dokumentasi serta membahas tentang kedisiplinan peserta didik. | Penelitian terdahulu lebih fokus pada strategi guru shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Sedangkan penelitian yang diteliti lebih fokus pada pembiasaan shalat tahajud berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri. Pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. | Skripsi UIN SATU Tulungagung | Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta didik. |

|   |            |  |  |   |                          |  |
|---|------------|--|--|---|--------------------------|--|
|   |            |  |  | <p>Dan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, ketekunan, pengamatan, dan pemeriksaan sejawat.</p>  |                          |  |
| 4 | Joko Utomo | <p>“Implementasi Program Shalat Berjamaah Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMA Muhammadiyah Kota Bengkulu”</p> | <p>Persamaan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta membahas tentang shalat berjamaah.</p> | <p>Perbedaan penelitian terdahulu yakni lebih fokus pada implementasi program shalat berjamaah dalam pembentukan karakter islami siswa. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis lebih fokus pada pembiasaan shalat tahajud berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan santri.</p> | Skripsi UIN FAS Bengkulu | <p>Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Peserta Didik</p> |

|   |              |   |   |   |                    |  |
|---|--------------|---|---|---|--------------------|--|
| 5 | Ahmad Makmun | “Implementasi Ta’zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Tahfidh Anak-anak Putri Yanbi’ul Qur’an Karangmang Gebog Kudus” | Kesamaan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta membahas tentang kedisiplinan santri. | Perbedaan dari penelitian terdahulu lebih fokus pada Implementasi ta’zir dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh penulis lebih fokus pada pembiasaan shalat tahajud berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan santri. | Skripsi IAIN Kudus | Pimpinan Pondok Pesantren, Pengurus Pondok Pesantren, Ustadzah atau Murobbi, Santri PTPA Yanabi’ul Quran |
|---|--------------|---|---|---|--------------------|--|

Berdasarkan data penelitian diatas, dapat penulis simpulkan posisi penelitian ini melanjutkan dan mendalami lebih lanjut penelitian yang pernah dilakukan terdahulu seperti diatas, dan peneliti berharap agar penelitian ini menjadi penelitian yang bermanfaat bagi pembaca, dan berharap dapat menjadi penelitian yang lebih baik dari sebelumnya.

## B. Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian kualitatif memuat segala pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan sebuah penelitian. Pembahasan teori ini digunakan untuk mempermudah peneliti mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan

penelitian. Berharap dapat menjadi penelitian yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>23</sup>

### 1. Pengertian Metode Pembiasaan

Secara etymologi pembiasaan berasal dari kata “biasa”. Dalam kamus buku besar Bahasa Indonesia, “*biasa*” berarti lazim, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefix “pe” dan sufiks “an” menjadikannya bermakna proses. Sehingga, pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Metode latihan atau yang sering disebut dengan nama-nama seperti latihan siap, metode pembiasaan, metode coaching, metode drill merupakan suatu metode yang banyak digunakan guru, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Metode latihan adalah suatu metode yang melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen.<sup>24</sup>

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan hadir dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Kebiasaan sebenarnya adalah inti dari pengalaman, dan kebiasaan adalah sesuatu yang dipraktikkan. Kebiasaan mendefinisikan manusia sebagai sesuatu yang istimewa yang dapat memberi kekuatan, karena kan menjadi kebiasaan yang melekat dan

---

<sup>23</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 46.

<sup>24</sup> Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 47



spontan sehingga kekuatan ini dapat digunakan dalam berbagai aktifitas di setiap fungsi dan aktifitas lainnya.<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pembiasaan merupakan suatu rangkaian perkataan atau perbuatan yang sering dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang, sehingga dapat melekat pada dirinya dan tanpa disadari perkataan dan perbuatan tersebut secara sistematis akan membawa diri seseorang dapat melakukannya. Maka hal ini, sangat bagus dilakukan oleh para santri agar terbiasa melakukan sesuatu yang baik dalam proses belajar. Sehingga nantinya akan melekat pada diri santri dan senantiasa melakukan pembiasaan yang baik tersebut.

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi peserta didik, sama halnya mereka masih belum memiliki kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa pada umumnya. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan beberapa hal yaitu tingkah laku, keterampilan, kecakapan, pola pikir tertentu. Tujuannya agar peserta didik dapat memperoleh sikap kebiasaan atau perbuatan yang tepat dan positif, dalam artian selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Seperti halnya selaras dengan norma atau tata nilai moral yang bersifat rekigius, tradisional, dan kultural.

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan sangat penting, karena banyak orang yang menemukan bahwa perbuatan dan perilaku adalah karena kebiasaan. Kebiasaan dapat mendorong perilaku seseorang lebih

---

<sup>25</sup> Setiadi Susilo, *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*, (Jakarta; Bee Media Pustaka, 2016), hal. 34

cepat, seperti halnya seseorang yang tidak terbiasa hidup akan berjalan sangat lambat, karena seseorang tersebut harus mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum melakukan atau bertindak sesuatu. Maka dari itu, perlu adanya metode pembiasaan yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembentukan karakter. Supaya peserta didik atau santri terbiasa dalam melakukan suatu kegiatan yang baik, dan kegiatan tersebut terekam secara positif.

Dalam menanamkan pembiasaan yang baik, islam memiliki berbagai cara yaitu islam menggunakan gerak hati yang hidup dan intuitif yang secara tiba-tiba membawa perasaan dari suatu situasi ke situasi yang lainnya. Kemudian islam tidak membiarkannya menjadi dingin, akan tetapi langsung mengubahnya menjadi kebiasaan-kebiasaan yang berkaitan dengan waktu, tempat, dan orang lain. Agar pembiasaan tersebut dapat tercapai dengan baik, maka harus memenuhi beberapa syarat, antara lain;

- a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- b. Pembiasaan itu hendaklah terus-menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur hingga akhirnya menjadi kebiasaan yang otomatis, untuk itu dibutuhkan pengawasan.
- c. Pembiasaan itu hendaklah konsekuen, bersikap tegas, dan tetap teguh terhadap pendirian yang telah diambilnya. Jangan memberi

kesempatan kepada anak untuk melanggar kebiasaan yang telah ditetapkan.

- d. Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai hati anak itu sendiri.<sup>26</sup>

Jadi dengan adanya suatu pembiasaan ini, maka santri akan berfikir secara matang dan bersifat istiqamah serta teguh akidah dan moral. Sehingga anak tersebut akan terbiasa tumbuh berkembang dengan akidah islam yang baik dan moral Al-Qur'an yang tinggi.

## 2. Shalat Tahajud

Shalat secara bahasa berarti doa, dan secara syara' sebagaimana yang disampaikan oleh imam Rafi'i, adalah ucapan atau pekerjaan yang di mulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu.<sup>27</sup> Sedangkan shalat tahajud artinya terjaga setelah tidur. Shalat tahajud adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada malam hari dan dilaksanakan sesudah tidur.<sup>28</sup> Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. Al-Isra/17;79.

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

*Artinya: "Dan pada sebagian malam hari, bacalah Al-Qur'an (dan kerjakanlah shalat) sebagai tugas tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji". (Q.S. Al-Isra/17;79)*

Shalat tahajud hukumnya disunnahkan sesuai dengan kesepakatan para ulama'. Shalat tahajud merupakan shalat sunnah yang dikerjakan di

<sup>26</sup> Eliyyil Akbar, *Metode*, hal 49.

<sup>27</sup> M. Hamim HR, *Fathul Qarib Paling Lengkap*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2017), hal 370.

<sup>28</sup> Abd Muqit, *Shalat Tahajud & Kebahagiaannya*, (Cet, I; Malang Polinema Press, 2018), hal 4.

malam hari setelah tidur. Di makruhkan bagi seorang yang telah membiasakan shalat tahajud untuk meninggalkannya tanpa adanya kendala yang darurat. Shalat tahajud ini sangat dianjurkan walaupun hanya dikerjakan sebanyak 2 rakaat saja karena keutamaan dari shalat tahajud sendiri begitu besar. Jumlah rakaat shalat tahajud tidak dibatasi. Sebagian pendapat mengatakan bahwa batasannya adalah 12 rakaat. Dalam pelaksanaan shalat tahajud ini disunnahkan untuk memperbanyak do'a dan istigfar.<sup>29</sup>

Dari paparan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya shalat tahajud merupakan shalat malam (*qiyamul lail*) yang mana shalat ini adalah shalat yang sangat dianjurkan. Jumlah rakaat dari shalat tahajud tidak dibatasi, boleh 2 rakaat ataupun lebih. Shalat tahajud juga mempunyai beragam manfaat yang dapat dirasakan oleh seseorang yang melaksanakannya.

### 1) Syarat-syarat Shalat

Syarat secara syara' adalah sesuatu yang menentukan sahnya shalat, dan bukan bagian dari shalat. Syarat-syarat shalat terdiri dari 5 yakni sebagai berikut:

- a. Suci anggota badan dari hadas kecil maupun hadas besar.
- b. Suci dari najis yang tidak dimaafkan pada pakaian, badan dan tempat.
- c. Shalat dilakukan di tempat yang suci.

<sup>29</sup> M. Fikril Hakim, *Fiqih Populer Terjemah Fathul Mu'in*, (Kediri:Lirboyo Press, 2014), hal 241

- d. Mengetahui masuknya waktu atau menduga masuk waktu berdasarkan ijtihad.
- e. Menghadap kiblat.<sup>30</sup>

## 2) Hal-hal yang membatalkan shalat

- a. Berbicara secara sengaja dengan kata-kata yang layak digunakan komunikasi sesama manusia, baik berhubungan dengan kemaslahatan shalat ataupun tidak.
- b. Gerakan yang banyak dan terus menerus seperti tiga langkah, baik sengaja ataupun lupa.
- c. Hadast kecil dan hadast besar.
- d. Terkena najis yang tidak dimaafkan.
- e. Terbukanya aurat dengan sengaja.
- f. Merubah niat
- g. Membelakangi dari kiblat.
- h. Makan dan minum
- i. Tertawa.
- j. Murtad. Murtad adalah memutus agama islam dengan ucapan ataupun perbuatan.<sup>31</sup>

## 3) Tata cara shalat tahajud

Tata cara shalat tahajud ada beberapa yang perlu diperhatikan diantaranya sebagai berikut:

<sup>30</sup> M. Hamim HR, *Fathul Qarib Paling Lengkap*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2017), hal 380.

<sup>31</sup> M. Hamim HR, *Fathul Qarib Paling Lengkap*., 403.

- a. Shalat tahajud dapat dilakukan pada awal atau pertengahan atau akhir malam dengan syarat telah melaksanakan shalat isya, dan disunnahkan untuk melaksanakan setelah tidur.
- b. Waktu yang paling utama untuk shalat tahajud adalah sepertiga malam terakhir.
- c. Jumlah rakaat shalat tahajud tidaklah terbatas bisa dua rakaat atau lebih. Menurut hadist dari Aisyah ra. Yang diriwayatkan oleh Bukhori Muslim, Rasulullah Saw pernah mengajarkan shalat malam sebanyak 11 rakaat lengkap dengan shalat witr.
- d. Waktu mengerjakan shalat tahajud:
  - a) Waktu yang sangat utama adalah sepertiga malam (yaitu setelah shalat isya sampai pukul 22.00).
  - b) Waktu yang lebih utama adalah sepertiga malam kedua (dimulai sejak pukul 22.00-01.00)
  - c) Waktu yang paling utama adalah sepertiga malam terakhir (pukul 01.00 sampai tiba waktu shalat subuh).<sup>32</sup>

**4) Kiat shalat melaksanakan shalat tahajud sebagai berikut:**

- a. Ketika hendak tidur hendaknya berniat hendak bangun untuk mengerjakan shalat. Jika tidak terbangun sampai pagi maka niatnya akan terhitung satu pahala.

---

<sup>32</sup> Ummi Ayanih, *Dasyatnya SHALAT dan DOA IBU*, (Cet I: Jakarta: Raih Asa Sukses, 2010), hal 251

- b. Berusaha menghilangkan kantuknya terlebih dahulu sebelum shalat. Kemudian bersuci yaitu berwudhu, mandi dan menghilangkan apapun yang najis dari pakaian dan tempat shalatnya dan jika memungkinkan melihat kelangit sambil membaca doa.
- c. Sebaiknya dimulai dengan mengerjakan dua rakaat yang singkat dan ringan.
- d. Hendaknya membangun keluarganya untuk bersama mengerjakan shalat tahajut.<sup>33</sup>

Adapun shalat tahajud merupakan shalat yang paling utama setelah shalat wajib. Dalam shalat perlu kita ketahui bahwa ada banyak manfaat shalat yang harus kita pahami bersama agar kita termasuk orang-orang yang diberi anugerah untuk dapat dekat dengan-Nya melalui amalan terbaik (shalat) dengan bimbingan Al-Qur'an menjelaskan bahwa sujud yang demikian menyebabkan kedekatan disisi Allah Swt dan merupakan para tawakul untuk mencapai kecintaan pada-Nya, sebagaimana janji Rasulullah ini pun menyebabkan seorang memperoleh penghargaan dari Allah Swt untuk tinggal di surga-Nya yang abadi. Dalam shalat tahajud terdapat keutamaan dan keistimewaan yang besar sekali. Diantaranya ialah shalat menghapus dosa. Karena

---

<sup>33</sup> Ummi Ayanih, *Dasyatnya SHALAT dan DOA IBU*, hal 253

shalat tahajud sangat dianjurkan untuk mendapatkan semua keinginan baik kesehatan, spiritual, materi atau yang lainnya.<sup>34</sup>

Jika dijalani dengan sepenuh hati, dan penuh ketakutan kepada Allah Swt disertai dengan keikhlasan kepada Allah Swt, maka niscaya shalat tahajud memberikan begitu banyak manfaat shalat tahajud yang amat berlimpah bagi kita semua.

**5) Manfaat shalat Tahajud diantaranya sebagai berikut:**

a) Membawa kita ketempat terpuji dan mulia disisi Allah Swt

Inilah janji dari Allah Swt yang akan mengangkat umat-Nya ketempat yang terpuji, bagi mereka yang melakukan shalat tahajud dengan tekun dan ikhlas mengharap ridha sang ilahi. Mendapatkan tempat yang terpuji, tempat yang spesial disisi Allah Swt adalah sebuah impian yang layak didekap dengan penuh erat oleh berjuta-juta insan yang beriman. Mendapatkan tempat terpuji, tempat terindah disisi sang ilahi berarti terbentangnya jalan keselamatan dalam kehidupan di dunia yang fana ini, dan juga terutama dalam kehidupan yang sudah mati. Terbentang pula jalan kebahagiaan yang paling hakiki, jalan lurus menuju surga yang abadi dan sekaligus bernaung mulia disisi sang maha pencipta alam semesta.

b) Ritual shalat yang mujarab untuk mengantarkan doa dan harapan.

Shalat tahajud merupakan salah satu ibadah sunnah yang paling utama, dan merupakan media yang mustajab untuk menghantarkan

---

<sup>34</sup> Adnan Tarsyah, *Dasyatnya Tahajud, Subuh, Dan Dhuha Kekerkahan Bangun Pagi*, (Jakarta; Shah, 2016), hal 11.



doa-doa kita kepada yang maha memberi harapan dan doa-doa tentang kehidupan yang berkah. Tentang impian membangun rumah sakinah dan permohonan akan hadirnya hidayah yang semoga terus mengalir; bisa kita hantarkan dalam ritual shalat tahajud.

c) Merajut kedekatan dengan sang ilahi.

Melakukan shalat tahajud dengan tekun dan konsisten juga akan membuat kita semakin dekat kepada sang ilahi. Kedekatan ini niscaya akan membuat hati dan batin kita kian tenang dalam menghadapi kehidupan yang penuh dinamika ini. Ketenangan hati yang hakiki hanya akan bisa kita rasakan ketika dekat dengan sang pelindung sejati sang ilahi. Maka shalat tahajud memberikan ketenangan jiwa dan memebrikan aura kehidupan kepada orang-orang yang senantiasa berusaha untuk melakukannya. Aura kebahagiaan itu akan terus mengendap dalam jiwanya secara permanen manakala iya mampu menjalani shalat tahajudnya dengan konsiten.<sup>35</sup>

d) Penghapus Dosa

Adapun fadhilah shalat tahajud iyalah mendapat ampunan dari Allah Swt dan dapat menghapus dosa seseorang yang melaksanakan shalat malam. Shalat tahajud merupakan sebuah ibadah tambahan dengan janji akan mengangkat derajat si pengamal shalat tahajud ke derajat yang terpuji. Baik dari sudut pandang religius maupun kesehatan. Sebagaimana yang disabdakan Rasulullah Saw. Dalam

<sup>35</sup> Adnan Tarsyah, *Dasyatnya Tahajud, Subuh, Dan Dhuha Kekerkahan Bangun Pagi*, hal 15

hadist: ‘Shalat Tahajud dapat menghapus dosa, mendatangkan ketenangan, dan menghindarkan dari penyakit.’ (HR. Tirmizi).<sup>36</sup>

Oleh karena itu shalat tahajud juga dapat berpengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari dan dapat juga berpengaruh terhadap kesehatan. Misalnya shalat tahajud dapat meningkatkan perubahan respon ketahanan tubuh imunologik atau secara teknis shalat tahajud itu mampu menurunkan respon sekresi hormon kortisol. Ini menunjukkan fakta bahwa terdapat sebuah pola yang mampu meningkatkan perubahan respon ketahanan tubuh imunologi sebagai salah satu dampak yang mampu diamati secara medis dari pelaksanaan shalat tahajud melalui perolehan angka penurunan sekresi kortisola yang dapat meningkatkan perubahan respon ketahanan tubuh imunologi pada kelompok pengamal shalat tahajud.

e) Mendatangkan ketenangan hidup

Dalam melakukan rutinitas shalat malam tentunya kita merasa nyaman dibandingkan dengan orang yang tidak melakukan shalat malam, karna didalam shalat malam kita melakukan pendekatan kepada sang ilahi tentunya harus serius dalam beribadah. Karena pada saat shalat malam kita fokus hanya kepada Allah dengan cara berserah diri dan memohon kebaikan.<sup>37</sup>

Selain itu keutamaan shalat tahajud juga terdapat dalam kitab

Riyadhus Sholihin di antaranya sebagai berikut:

<sup>36</sup> Moh Sholeh, *Terapi Shalat Tahajud*, (Cet I: Jakarta; Noura, 2012), hal 3

<sup>37</sup> Rizen Aizid, *Agar Rezekimu Tak Seret*, (Cet, I; Yogyakarta; Laksana, 2018), hal 28.

1) Shalat yang paling utama setelah shalat fardhu

Shalat tahajud memiliki ciri khas tersendiri di mana shalat tahajud merupakan shalat sunnah yang posisinya menjadi paling utama setelah shalat fardhu, dalam artian shalat tahajud ini memiliki peringkat pertama di antara shalat-shalat sunnah lainnya. Hal ini sesuai dengan hadist yang artinya:

Dari Abu Hurairah ra, berkata, Rasulullah Saw, bersabda: *"Puasa yang paling utama setelah puasa pada bulan ramadhan adalah puasa pada bulan Muharram, dan shalat yang paling utama setelah shalat fardhu adalah shalat malam"*. (H.R Muslim).

2) Termasuk golongan yang selalu berdzikir kepada Allah SWT

Keistimewaan dari shalat tahajud sangatlah beragam salah satunya yakni kita lebih diajarkan untuk selalu mengingat kepada Allah SWT dengan cara berdzikir kepada-Nya. Hal ini dengan hadist yang artinya:

Dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id ra, berkata, Rasulullah Saw bersabda: *"Apabila seorang laki-laki membangunkan istrinya pada waktu malam kemudian keduanya shalat dan ia shalat dua rakaat dengan bersama-sama, maka masing-masing dicatat dalam golongan orang-orang yang selalu dzikir kepada Allah"*. (H.R Abu Daud)

3) Menambah rasa syukur kita kepada Allah SWT

Syukur merupakan salah satu bentuk nikmat yang diberikan Allah kepada hambanya. Rasa syukur bisa diartikan bahwa seorang

hamba yang dapat mensyukuri segala nikmat atau menerima dengan lapang dada atas segala nikmat yang telah di anugerahkan oleh Allah SWT kepada hambanya. Hal ini sesuai dengan hadist yang artinya:

Dari ‘Aisyah ra berkata: *“Nabi Saw, senantiasa mengerjakan shalat sunnah pada waktu malam sehingga bengkok-bengkok dua mata kakinya, kemudian saya berkata kepada beliau: “Wahai Rasulullah kenapa tuan berbuat beginian padahal semua dosa tuan yang telah lampau maupun yang akan datang sudah diampuni?” Beliau menjawab: “Tidakkah sudah selayaknya aku menjadi hamba yang bersyukur”*. (H.R Bukhori Muslim)

#### 4) Terlepas dari belenggu setan

Di dunia ini kita tidak terlepas dari yang namanya kebaikan ataupun kejelekan, kita juga mengetahui bahwa kejelekan itu datangnya dari setan yang mempengaruhi diri kita tanpa kita sadari, dan itu akan terus terjadi sampai akhir nanti. Untuk itu kita perlu mendekatkan diri kepada Allah SWT supaya kita terhindar dari segala macam godaan setan sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist yang artinya:

Dari Abu Hurairah ra. Bahwasanya Rasulullah Saw, bersabda: *“Setan mengikat pada tengkuk kepala salah seorang di antara kamu sekalian sewaktu tidur dengan tiga ikatan. Pada masing-masing ikatan setan itu berkata: “Tidurlah lagi malam masih panjang”. Apabila orang itu bangun kemudian dzikir kepada Allah SWT maka*

*lepaslah satu ikatan: apabila ia berwudhu maka lepaslah satu ikatan lagi; dan apabila ia shalat maka lepaslah semua ikatan itu sehingga pada waktu pagi akan tangkas dan tenang jiwanya; sedangkan kalau tidak, maka ia kan lesu dan malas”.* (H.R Bukhori dan Muslim).<sup>38</sup>

### 3. Pendidikan Karakter

#### 1) Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam agama Islam memiliki tujuan untuk mencetak hamba yang memiliki rasa ketakwaan yang besar kepada Allah SWT, seperti dalam Q.S Al-Hujurat:13 yang berbunyi;

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya; Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengenal.<sup>39</sup>

Dalam ayat di atas telah diperintahkan oleh Allah SWT untuk menjadi hamba yang takwa. Takwa disini mencakup banyak hal salah satunya dilihat dari segi pendidikan. Dapat dikatakan bahwa menjadi seorang hamba yang bertakwa bisa diberikan atau ditanamkan dari dunia pendidikan. Karena tujuan adanya pendidikan itu untuk mencerdaskan dan membentuk manusia yang ada di dunia ini, tidak

<sup>38</sup> Muslich Shabir, “Terjemah Riyadhus Sholihin Jilid II, (Semarang: PT Karya Toha,2004), hal 106

<sup>39</sup> Syaamil Quran, *Departemen Agama Aisyah Al-Quran dan Terjemahan untuk Wanita*, hal 517

hanya dalam hal pengetahuan saja akan tetapi dalam segi keterampilannya. Dengan adanya pendidikan akan menjadikan manusia yang memiliki ilmu yang luas serta memiliki tidak tunduk yang sesuai dengan agama islam. Pendidikan akan memberikan nilai-nilai yang akan bermanfaat untuk kehidupannya di dunia maupun di akhirat, seperti yang di perintahkan Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi;

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya; Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>40</sup>

Dari ayat di atas telah diperintahkan untuk memperluas cakrawala keilmuan. Karena dengan menjadi seseorang yang memiliki ilmu yang tinggi akan membuat dirinya menjadi seseorang yang mulia di mata Allah SWT dan juga di mata makhluknya. Kemuliaan atau kedudukan akan ia dapatkan ketika memiliki ilmu yang luas.<sup>41</sup> Untuk mendapatkan ilmu yang tinggi dapat diperoleh dengan mengikuti

<sup>40</sup> Syaamil Quran, *Departemen Agama Aisyah Al-Quran dan Terjemahan untuk Wanita*, hal 543

<sup>41</sup> Hamzah Djunaid, *Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, (Lentera Pendidikan, 2014), hal 141

pendidikan yang telah diselenggarakan oleh pemerintah dan setiap anak-anak berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Oleh karenanya mempelajari ilmu pengetahuan sangatlah diperintahkan oleh Allah SWT.

Dari dua ayat di atas dapat dilihat bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat berperan untuk agama dan negara. Pendidikan merupakan suatu proses penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, seni, dan moral (karakter) untuk meningkatkan daya saingnya baik antara individu dengan individu lainnya, individu dengan masyarakatnya dan kepada Allah SWT. Pendidikan akan memberikan pendampingan dan pembelajaran kepada anak-anak dengan tujuan untuk membuat para siswa tidak hanya pandai dalam ilmu pengetahuan saja, akan tetapi terampil dalam mempraktikkan ilmu yang didapat dari guru lainnya untuk kehidupan sehari-hari.<sup>42</sup>

Pendidikan merupakan suatu bidang yang tidak dapat dipisahkan di dalam masyarakat. Seperti yang dikemukakan Soedijarto dalam Syahraini Tambak bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha yang sangat penting dan harus ada dalam suatu negara, agar dapat memelihara dan mengembangkan keadaan disana. Pendidikan seperti dasar utama yang harus ada dalam suatu negara. Dimana dalam berbagai segi perilaku dalam kehidupan harus disandarkan dengan pendidikan dan haruslah ditanamkan kepada setiap anak sejak dini.

---

<sup>42</sup> Suranto, Nilai-Nilai Pendidikan Yang Tersandung Dalam Tayangan Mario Teguh GoldenWays, *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Oktober, 2016), hal 183

Dengan pendidikan akan mempermudah segalanya seperti menjadi negara yang makmur dengan pendudukannya yang memiliki pendidikan tinggi.

Pendidikan merupakan langkah yang sangat efektif untuk menanamkan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan anak bangsa negara Indonesia. Sebuah negara haruslah memiliki anak bangsa yang berpendidikan baik. Ketika negara memiliki anak bangsa yang pendidikannya kurang maka tidak akan maju negara tersebut. Oleh karenanya penting sebuah negara memiliki pendidikan yang baik. Tidak hanya pendidikan dalam hal pengetahuan saja, akan tetapi pendidikan keterampilan seorang anak haruslah baik juga. Seorang anak akan mendapatkan pengetahuan dari gurunya, dari pengetahuan ini akan menjadikan seorang anak memiliki keterampilan yang dapat dikembangkan.

## 2) Pengertian Karakter

Karakter secara etimologis *character* berasal dari bahasa Yunani yakni *charassein* yang memiliki arti *to engrave*. Kata *to engrave* dapat diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan, sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia karakter memiliki arti watak, sifat, perilaku, akhlak yang membedakan dirinya dengan orang lain. Karakter merupakan perilaku yang ada dalam diri seseorang. Karakter lebih identik dengan akhlak, karena karakter merupakan nilai-nilai moral yang tertanam dalam diri manusia. Dengan karakter ini



maka akan mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-harinya. Karakter ini tidak hanya berhubungan dengan manusia saja, akan tetapi karakter ini lebih luas jangkauannya, yakni hubungan dengan tuhan, diri sendiri, lingkungan, pemikiran, perasaan, dan segala perbuatan yang berlandaskan norma-norma agama, hukum, adat istiadat, dan tata krama.

Karakter sering di dekatkan dengan akhlak. Akhlak merupakan tingkah laku, sifat atau gambaran seseorang. Manusia sebenarnya memiliki gambaran lahir dan batin. Gambaran lahir terlihat dari pertumbuhan fisiknya, sedangkan gambaran batin merupakan gambaran yang terdapat dalam jiwa yang mana dapat menunjukkan perilaku seseorang baik terpuji maupun tercela.<sup>43</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya jika karakter merupakan sebuah sifat, perilaku yang dimiliki seseorang, dan karakter ini tidak hanya berkaitan antar manusia saja, akan tetapi berkaitan dengan dirinya sendiri, keluarganya, dan juga tuhan. Karakter ini mencangkup cara berfikir seseorang yang kemudian ia lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter mengandung nilai-nilai yang positif untuk seseorang, seperti seperti nilai religius, sopan, santun, dan lain sebagainya. Dengan adanya nilai-nilai ini akan membantu seseorang untuk berfikir dengan hal yang positif dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter ini akan sangat tertanam dalam diri

---

<sup>43</sup> Abdul Jalil, Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2, (Oktober 2012), hal 182

seseorang ketika ditanamkan sejak dini. Karena seorang anak dengan mudah menyerap dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan karakter ini akan dapat membentengi anak-anak dalam perkembangan zaman yang semakin canggih.

### 3) Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan yang berkaitan dengan watak, kepribadian seseorang yang ditanamkan nilai-nilai mulia, sehingga nilai-nilai mulia tersebut menyatu dalam hati dan pikiran serta perbuatan dan pengaruhnya akan terlihat dalam kehidupannya sehari-hari. Nilai-nilai itu akan mudah ia terapkan ketika ada kemauan diri sendiri, niat yang ikhlas, dan berharap ridho dari Allah SWT. Nilai-nilai ini harus dibiasakan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari agar dapat tertanam secara baik dan benar dalam diri manusia.

Pendidikan karakter merupakan sebuah sistem yang mana menanamkan nilai-nilai yang dapat membentuk karakter seorang anak agar memiliki kesadaran, kemauan, serta tindakan baik terhadap Allah SWT, dirinya sendiri, orang lain, lingkungan, dan negaranya. Pendidikan karakter akan berjalan dengan sesuai rencana jika ada dukungan dari beberapa komponen atau *stakeholders*. Komponen dalam *stakeholders* ini ialah kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, sarana dan prasarana, pengelolaan sekolah, pembiayaan dan

kinerja dari warga sekolah.<sup>44</sup> Dalam pelaksanaan pendidikan dibutuhkan beberapa komponen, dengan adanya dukungan dari komponen atau *stakeholders* akan membuat pendidikan berjalan sesuai yang diharapkan. Pendidikan akan banyak dilakukan di dalam gedung sekolah ketika seorang siswa di dukung oleh komponen-komponen tersebut maka nilai-nilai karakter akan tertanam pada diri siswa. Oleh karena itu sangatlah berpengaruh komponen-komponen tersebut dalam dunia pendidikan.

Pendidikan karakter sangatlah penting untuk dimiliki oleh setiap anak bangsa Indonesia. Karena para anak bangsa Indonesia akan menjadi penerus yang akan membangun bangsanya. Pendidikan karakter merupakan nilai-nilai yang tertanam dalam diri seorang manusia. Dimana nilai-nilai ini merupakan nilai yang berkaitan dengan Allah SWT, dirinya sendiri, orang lain, lingkungan sekitar. Nilai-nilai ini akan bisa terlihat dalam tingkah laku seseorang. Seperti yang diungkapkan oleh Koesoema bahwa pendidikan merupakan kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang baik, luhur, dan patut untuk dijadikan pedoman dalam bertingkah laku kepada dirinya sendiri ataupun dalam orang lain. Dalam pendidikan pastilah memiliki sebuah tujuan yang ingin diperoleh.

Oleh karena itu dengan adanya pendidikan karakter ini dapat membantu para siswa dalam menanamkan serta mengembangkan nilai-

---

<sup>44</sup> Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2014), hal 14

nilai terpuji yang telah ia dapat dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dapat ditanamkan sejak dini, agar dapat membentengi para siswa dari perkembangan zaman yang semakin maju. Siswa merupakan penerus bangsa yang masih rentan untuk terpengaruh dengan adanya perkembangan jaman ini. Dunia semakin canggih, kemampuan para siswa juga harus menyeimbangkan dengan kecanggihan dunia ini. Jangan sampai para siswa terpengaruh hal-hal buruk dari kecanggihan jaman ini. Oleh karenanya pendidikan karakter ini sangatlah penting untuk menopang dirinya sendiri dari dampak dunia yang semakin canggih.

#### **4. Pendidikan Karakter Disiplin**

##### **1) Pengertian Disiplin**

Disiplin sangat penting bagi santri, karena hal ini harus ditanamkan secara terus menerus kepada santri. Disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi seorang santri. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi.<sup>45</sup>

Disiplin merupakan salah satu kebutuhan dasar seorang anak dalam rangka pembentukan dan pengembangan wataknya secara sehat. Tujuannya adalah agar dapat secara kreatif dan dinamis dalam mengembangkan hidupnya di kemudian hari.

---

<sup>45</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2011), hal 172.

Menurut Fatimah bahwa disiplin merupakan aspek dari prosese sosialisasi yang mengarahkan individu untuk memenuhi atau mentaati apa yang diharapkan lingkungannya baik keluarga, sekolah dan masyarakat. Kedisiplinan merupakan aspek individu yang mengarahkan pada sikap untuk mentaati peraturan apa yang diharapkan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.<sup>46</sup>

Jadi disiplin merupakan suatu upaya yang dilakukan seorang pengurus dalam mengatur sikap santri untuk merubah kearah yang lebih baik dengan melalui beberapa aturan, norma, serta tata tertib yang ada di pondok pesantren. Setiap santri dalam mengikuti suatu kegiatan yang ada di pesantren tidak akan lepas dari peraturan-peraturan dan tata tertib, khususnya peraturan dalam pelaksanaan shalat tahajud ssecara berjamaah.

## 2) Fungsi Kedisiplinan

- a. Menata kehidupan bersama, disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku.
- b. Membangun kepribadian pertumbuhan, kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu dengan

---

<sup>46</sup> Wirantasa, Universitas Indraprasta, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif: Volume 7, No.1, 2017, hal 89.

sikap disiplin seseorang akan terbiasa mematuhi aturan yang berlaku dan membangun kepribadian yang baik.

### 3) Macam-macam Disiplin

#### a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Waktu yang kita miliki hanya 24 jam dalam satu hari satu malam. Jika waktu itu tidak bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, maka kesempatan dan peluang terbangun sia-sia karena waktu sangat berharga maka kita harus memaksimalkan dengan baik.

#### b. Disiplin Ibadah

Melaksanakan ibadah harus dengan disiplin karena tanpa disiplin pelaksanaan ibadah akan kurang maksimal, seperti shalat, umat islam diwajibkan melaksanakan shalat dengan tepat pada waktunya sehingga terwujudlah dari penerapan disiplin dalam ibadah.

#### c. Disiplin Belajar

Sikap perbuatan peserta didik dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan cara mentaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di rumah.

### 4) Pendekatan Disiplin

#### a. Disiplin Preventif

Disiplin preventif adalah upaya untuk menggerakkan peserta didik mengikuti dan mematuhi pedoman kerja, aturan-aturan yang

telah digariskan oleh sekolah. Agar dapat menggerakkan peserta didik berdisiplin diri. Maka dengan adanya cara pendekatan preventif ini peserta didik dapat memelihara dirinya terhadap peraturan-peraturan di sekolah.

b. Disiplin Korektif

Disiplin korektif adalah upaya untuk menggerakkan peserta didik dalam menyetujui suatu peraturan dan mengarahkan untuk tetap mematuhi peraturan sesuai dengan pedoman yang berlaku di sekolah. Peserta didik yang melanggar disiplin korektif perlu diberikan sanksi yang sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah. Tujuannya untuk memperbaiki peserta didik dalam memelihara kewajiban melaksanakan ibadah.<sup>47</sup>

## 5) Bentuk-Bentuk Kedisiplinan

### 1. Dengan Pembiasaan

Dalam hal ini anak diarahkan untuk membiasakan disiplin, seperti membiasakan peserta didik untuk shalat berjamaah dengan tepat waktu.

### 2. Dengan Contoh dan Teladan

Dalam hal ini guru harus memberikan contoh-contoh yang baik. Yaitu guru terlebih dahulu melaksanakan kedisiplinan sebagai salah satu cara untuk memberikan pembinaan terhadap peserta didik.

<sup>47</sup> Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002)

### 3. Dengan Penyesadaran

Disamping adanya pembiasaan yang disertai dengan contoh dan teladan yang baik, maka kepada anak yang sudah mulai kritis pemikirannya, sedikit demi sedikit guru harus memberikan penjelasan tentang pentingnya peraturan-peraturan tersebut diadakan seperti halnya dalam melaksanakan shalat secara berjamaah.

### 4. Dengan Pengawasan atau Kontrol

Kepatuhan anak terhadap adanya peraturan mengalami perubahan. Hal ini disebabkan oleh situasi yang mempengaruhi anak, maka kemungkinan anak akan menyeleweng. Untuk itu perlu adanya pengawasan yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan dan mengakibatkan dapat merugikan seluruhnya. Oleh sebab itu, pada waktu tertentu perlu adanya pengawasan yang disertai dengan hukuman-hukuman yang bersifat edukatif atau mendidik, namun dalam waktu tertentu anak harus diberikan kebebasan yang edukatif pula. Hal ini tujuannya demi perkembangan peserta didik yang lebih baik kedepannya.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaa Rosdakarya, 2010), hal 66.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, yang bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi yang dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode yang ada dalam penelitian kualitatif.<sup>49</sup> Jadi penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk memahami sebuah fenomena yang terjadi pada subjek penelitian.

Pendekatan kualitatif deskriptif dianggap pendekatan yang luas dalam sebuah penelitian, karena ide dan jenis penelitian ini adalah peneliti datang langsung ke lapangan dalam mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini mempermudah peneliti dalam memahami bagaimana Pembiasaan Shalat Tahajud Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri MT Al-Iffah Badean Bondowoso Tahun 2023.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan survey terlebih dahulu. Setelah melakukan pengamatan di tempat

---

<sup>49</sup> Umar Siddiq dan Moh. Mitahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV, Nata Karya, 2019), hal 4

lokasi penelitian, maka peneliti akan menemukan titik permasalahan yang terdapat di lokasi tersebut.

Adapun lokasi yang dijadikan tempat adalah MT Al-Iffah Badean Bondowoso yang terletak di Jl. Khairil Anwar No. 278 B, Badean Bondowoso. Lokasi tersebut dipilih dengan alasan sebagai berikut:

Alasan memilih MT Al-Iffah Badean Bondowoso sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini menerapkan shalat tahajud secara berjamaah dan juga belum pernah dilakukan suatu penelitian tentang pembiasaan shalat tahajud berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri sehingga penulis tertarik untuk meneliti program tersebut.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang atau informan yang menjadi sumber dari data penelitian, dimana seseorang tersebut bersedia memberikan informasi terhadap segala situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>50</sup>

Dalam penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive*. *Purposive* maksudnya bahwa orang yang ditunjuk sebagai informan adalah orang-orang yang diyakini memahami tentang data-data yang diperlukan oleh peneliti. Berdasarkan uraian diatas maka yang dijadikan informan adalah:

1. Abah KH Imam Barmawi Burhan selaku Kepala Yayasan Nurul Burhan.
2. Ibu Nyai Hj. Durrotul Muti'ah selaku Pengasuh MT Al-Iffah Badean Bondowoso.
3. Nailus Za'adah Selaku Musyrifah MT Al-Iffah Badean Bondowoso

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal 229

4. Elvina Damayanti Selaku Ketua Pondok MT Al-Iffah Badean Bondowoso
5. Zahrotul Jinani Selaku Pengurus Ibadah MT Al-Iffah Badean Bondowoso
6. Santri putri MT Al-Iffah Badean Bondowoso

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan beberapa macam diantaranya yaitu:

##### **1. Pengamatan (Observasi)**

Pengamatan atau observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya, karena observasi atau pengamatannya tidak terbatas pada beberapa orang saja, namun pada objek yang lain. Sehingga dengan begitu peneliti dapat belajar perilaku dan arti dari perilaku itu sendiri.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik observasi langsung dengan jenis observasi pasif. Maksudnya, peneliti datang langsung ke lokasi dengan mengamati kegiatan tersebut namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Tujuan penelitian teknik pengumpulan data ini yaitu agar mempermudah peneliti dalam mengetahui lebih detail dan rinci tentang bagaimana Pembiasaan Shalat Tahajud Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri MT Al-Iffah Badean Bondowoso.

Adapun beberapa data yang akan diperoleh peneliti dalam kegiatan observasi ini adalah:

- 1) Memperoleh gambaran kondisi fisik MT Al-Iffah Badean Bondowoso.

- 2) Mengetahui aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh santri putri MT Al-Iffah Badean Bonowoso.
- 3) Mengetahui proses pembiasaan santri setiap hari dalam melaksanakan shalat tahajud berjamaah di MT Al-Iffah Badean Bonowoso.

## 2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>51</sup>

Adapun teknik yang di gunakan peneliti dalam melakukan wawancara semi terstruktur. Tujuan peneliti memilih teknik ini adalah untuk menemukan informasi dan permasalahan yang terbuka, dimana informan yang sedang diwawancarai dapat menyampaikan pendapat dan idenya secara terbuka tanpa ada paksaan dan rekayasa belaka. Peneliti menggunakan teknik wawancara ini agar menemukan informasi tentang bagaimana Pembiasaan Shalat Tahajud Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri MT Al-Iffah Badean Bonowoso Tahun 2023.

Adapun data yang diperoleh dari kegiatan wawancara (interview) penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat tahajud berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri MT Al-Iffah Badean Bonowoso Tahun 2023?

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 231

- 2) Faktor penghambat dan pendukung pembiasaan shalat tahajud berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri MT Al-Iffah Badean Bondowoso Tahun 2023?

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan data dan informasi, baik berupa buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar sehingga bentuknya berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.<sup>52</sup>

Adapun data-data yang akan diperoleh dari kegiatan dokumentasi penelitian ini adalah:

- 1) Sejarah MT Al-Iffah Badean Bondowoso.
- 2) Letak geografis MT Al-Iffah Badean Bondowoso.
- 3) Visi dan Misi MT Al-Iffah Badean Bondowoso.
- 4) Dokumentasi lain yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini di MT Al-Iffah Badean Bondowoso.

### E. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Dalam penelitian ini kualitatif, analisis data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Adanya penyajian data memudahkan dalam memahami fenomena

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal 476.

yang terjadi, melanjutkan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>53</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis data yang mengacu pada konsep Miles dan Huberman yang terdiri dari:

#### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data, pengumpulan data disini peneliti mengumpulkan seluruh data yang terkumpul dari hasil pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan dilapangan secara objektif.

Pengumpulan data dilakukan sehari-hari bahkan berbulan-bulan sehingga akan memperoleh data yang baik dan benar. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung kepada pihak yang bertugas dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan program Pembiasaan Shalat Tahajud Berjamaah yaitu pengasuh, musyrifah, serta santri MT Al-Iffah Badean Bondowoso Tahun 2023.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian data kasar yang muncul dari kumpulan hasil catatan yang tertulis di lapangan. Jadi, ketika penulis sudah mengumpulkan berbagai data yang didapat ketika mengumpulkan data, maka selanjutnya penulis melakukan proses pemilihan dan pemusatan data tentang Pembiasaan Shalat Tahajud

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal 249.

Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri, sehingga nantinya penulis dapat memilih dan memilah data yang diperlukan serta data yang tidak diperlukan dan dianggap tidak penting.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam analisis data, hal yang penting adalah penyajian data atau display data. Karena dalam kegiatan ini catatan yang sudah melewati tahap reduksi data kemudian di narasikan, hal ini disebabkan karena dalam penelitian kualitatif, data-data dibuat dalam bentuk naratif, artinya peneliti menjabarkan informasi yang telah di dapat pada proses sebelumnya yang dituangkan dalam bentuk uraian-uraian kalimat.

### 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclutions Drawing/Verifyng*)

Pada tahap penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan hanya bersifat sementara saja atau tidak tetap, dan akan dilakukan suatu perubahan apabila ada data dan bukti-bukti yang lebih akurat ditahap pengumpulan data berikutnya, namun apabila kesimpulan yang didapat pada tahap awal sudah akurat dan konsisten, maka kesimpulan tersebut bersifat kredibel.

Jadi, setelah melakukan penyajian data berupa narasi tentang Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri MT Al-Iffah Badean Bondowoso, maka peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan.

## F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.<sup>54</sup> Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik diantaranya beberapa informan, situasi lapangan, dan data dokumentasi. Di bagian ini adalah bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan data di lapangan. Dalam pengujian keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu:

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu suatu teknik pengujian keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber dengan mempergunakan metode yang sama, metodenya wawancara.

### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu suatu teknik pengujian keabsahan data dengan mempergunakan metode yang berbeda, misalnya ada yang diperoleh dari wawancara diuji keabsahannya dengan mempergunakan metode observasi dan dokumentasi.

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal 274.



## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian sangat penting untuk diuraikan, guna mempermudah peneliti dalam mengurutkan rancangan penelitian yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, hingga penulisan laporan. Tahap-tahap penelitian diantaranya yaitu:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana kegiatan ini dilakukan sebelum peneliti terjun langsung ke tempat penelitian. Tahap yang dilakukan pada pra lapangan antara lain:

#### 1) Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian berisi tentang latar belakang masalah yang diteliti, alasan diangkatnya masalah, sebab dan akibat masalah tersebut terjadi, rumusan penelitian, pemilahan lokasi penelitian, penentuan jadwal dalam penelitian, rancangan pengumpulan data, prosedur atau langkah-langkah dalam menganalisis data, serta rancangan keabsahan data.

#### 2) Studi eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan suatu kegiatan berkunjung ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk mengenal suatu keadaan fisik dan sosial lokasi. Lokasi penelitian yang akan dilaksanakan adalah MT Al-Iffah Badean Bondowoso di Jl. Khairil Anwar No. 278 B, Badean Bondowoso.

### 3) Perizinan

Dalam melakukan sebuah penelitian, tentunya peneliti membutuhkan perizinan dengan prosedur permintaan surat observasi yang diakses dalam aplikasi SALAMI dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, guna sebagai permohonan izin kepada pengurus yang bertugas dan bertanggung jawab dalam program Pembiasaan Shalat Tahajud Berjamaah di MT Al-Iffah Badean Bondowoso bahwasanya peneliti akan melaksanakan penelitian di lembaga tersebut.

### 4) Penyusunan instrumen penelitian

Dalam penyusunan instrumen penelitian ini adalah menyusun beberapa daftar pertanyaan serta pencatatan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah suatu tahapan yang sedang dilakukan. Peneliti secara langsung disaat peneliti terjun ke lapangan penelitian. Tahapan pelaksanaan ini antara lain:

### 1) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilaksanakan sesuai dengan rancangan penentuan jadwal yang telah ditentukan peneliti pada tahap pra lapangan, dimana pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 2) Pengolahan data

Pengolahan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data.

## 3) Analisis data

Data yang sudah dikumpulkan dan tersusun rapi, maka akan dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu menganalisis data dengan menggunakan analisis data kualitatif, artinya menganalisis data dengan cara mengemukakan beberapa gambaran yang diperoleh selama peneliti melakukan proses pengumpulan data. Hasil dari analisis data, kemudian diuraikan dalam bentuk paparan data serta temuan hasil.

## 3. Tahap Laporan

Tahap laporan adalah suatu tahapan dimana peneliti melakukan penyusunan hasil dalam bentuk skripsi yang sesuai dengan pedoman penulisan Karya Ilmiah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Majelis Ta'lim Al-Iffah yang berada dibawah naungan Yayasan Nurul Burhan (YANUBU) Badean Bondowoso. Adapun hasil yang diperoleh dari proses penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. Sejarah Muajelis Ta'lim Al-Iffah

Majlis Ta'lim "Al-Iffah" berada dibawah naungan Yayasan Nurul Burhan (YANUBU) yang terletak di sebelah utara berbatasan dengan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso. Sedangkan Majelis Ta'lim Al-Iffah terletak di area perkotaan Kelurahan Badean Kabupaten Bondowoso. Pendiri Majelis Ta'lim Al-Iffah adalah Abah KH Imam Barmawi Burhan dan Alm. Ibu Nyai Faridatus Zuhroh. Berawal dari obsesi beliau untuk menciptakan generasi muda yang Qur'ani dalam rangka menciptakan kader-kader para ulama' dan pemimpin bangsa. Terbesitlah keinginan beliau untuk mendirikan sebuah majlis ilmu yang mengutamakan "*Imul Hall*" namun tetap berprofesi sebagai pelajar pada awal tahun 1981.<sup>55</sup>

Pada awal pendiriannya Majelis Ta'lim Al-Iffah diberi nama "Asrama Putri" dengan 3 orang santri. Seiring berjalannya waktu banyak santri yang niat belajar disini semakin banyak, mulai dari latar belakang siswa MTs ataupun MA dan juga mahasiswa. Sehingga digantilah nama

---

<sup>55</sup> Dokumen Penelitian, "Sejarah Maelis Ta'lim Al-Iffahh Badean Bondowoso", 12 Januari 2023.

menjadi Majelis Ta'lim Al-Iffah. Kemudian pada tanggal 5 April 2017 pengasuh Majelis Ta'lim Al-Iffah Nyai Hj Faridatus Zuhroh wafat. Dan setelah beberapa hari setelahnya Abah melaksanakan wasiat beliau yaitu menikahi adik beliau yang juga ditinggal wafat suaminya, yaitu Nyai Hj Durrotul Muti'ah yang sekarang menjadi pengasuh kedua Majelis Ta'lim Al-Iffah.<sup>56</sup>

Pada awal pendiriannya MT Al-Iffah berada di gang 2 Jl. MT Haryono. Semenjak kepengurusan tahun 2019-2020 dikarenakan banyaknya santri yang mendaftar di MT Al-Iffah. Sehingga MT Al-Iffah ini dibagi menjadi 3 lembaga yakni Al-Iffah 1 yang dibimbing langsung oleh Abah KH Imam Barmawi Burhan dan Ibu Nyai Hj Durrotul Muti'ah. Al-Iffah 2 yang dibimbing oleh Gus H.M Ruslani Sa'dullah dan Umi Elok Afifah Fauziyah. Dan Al-Iffah 3 yang di bimbing oleh Gus Nur Khotim dan Umi Indah Maftutah Kamalin.<sup>57</sup>

Pada saat itu Al-Iffah 2 dan 3 sudah lebih dulu ke dalam beliau yang letaknya di PPI Nurul Burhan. Sejak tanggal 31 Maret 2020 karena adanya covid, mayoritas santri diijinkan pulang, kemudian pengasuh Yayasan Nurul Burhan membuat kebijakan bahwasanya santri yang masih berada di pondok timur untuk pindah ke PPI Nurul Burhan. Sehingga santri Al-Iffah 1 harus menempati bangunan yang disediakan untuk RTQ. Namun diluar dugaan saat program praktek pengalaman ibadah selesai (tepatnya 10

---

<sup>56</sup> Dokumen Penelitian, "Sejarah Maelis Ta'lim Al-Iffahh Badean Bondowoso", 12 Januari 2023

<sup>57</sup> Dokumen Penelitian, "Sejarah Maelis Ta'lim Al-Iffahh Badean Bondowoso", 12 Januari 2023

syawal), 100% santri MT Al-Iffah kembali hingga yang awalnya 2 kelas yang ditempati, terpaksa ditempati semua.<sup>58</sup>

Hal ini menjadi pertimbangan pengasuh setelahnya, beliau membuat keputusan untuk sementara RTQ dipindahkan ke ruang Sholawat PPI Nurul Burhan. Dan seiring berjalannya waktu teras dan paving di depan RTQ dirubah menjadi bangunan megah yang diberi nama “Gedung Siti Zuhriyah”, yang sampai sekarang menjadi pusat kegiatan seluruh santri putri yaitu BTTQ (Baca Tulis Terjemah Al-Qur’an). Dan lahan kosong disebelahnya sudah berdiri beberapa kelas RTQ baru sehingga keadaan pembelajaran baik santri yang menetap maupun santri RTQ dapat berjalan dengan tertib kembali. Pembangunan yang dilakukan terus berkelanjutan sehingga sarana dan prasarana yang ada sangat memadai untuk kebutuhan santri.<sup>59</sup>

Adapun pengasuh dari MT Al-Iffah mengalami pergantian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Pengasuh Majelis Ta’lim Al-Iffah Badean Bondowoso**

| No | Nama                              | Jabatan                             |
|----|-----------------------------------|-------------------------------------|
| 1  | Abah Kiyai H. Imam Barmawi Burhan | Pengasuh Yayasan Nurul Burhan       |
| 2  | Ibu Nyai Hj. Faridatus Zuhro      | Pengasuh I Majelis Ta’lim Al-Iffah  |
| 3  | Ibu Nyai Hj. Durrotul Muti’ah     | Pengasuh II Majelis Ta’lim Al-Iffah |

*Sumber: Dokumen I Pengasuh Majelis Ta’lim Al-Iffah*

<sup>58</sup> Dokumen Penelitian, “Sejarah Maelis Ta’lim Al-Iffahh Badean Bondowoso”, 12 Januari 2023

<sup>59</sup> Dokumen Penelitian, “Sejarah Majelis Ta’lim Al-Iffah Badean Bondowoso”, 12 Januari 2023

## 2. Letak Geografis Majelis Ta'lim Al-Iffah

Majelis Ta'lim Al-Iffah berada di bawah naungan Yayasan Nurul Burhan (YANUBU) yang terletak di Jl Khairil Anwar No. 278 Badean Bondowoso tepatnya;

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Jl. Khairil Anwar No.278 Kelurahan Badean Bondowoso
- c. Sebelah barat dan selatan berbatasan dengan area persawahan masyarakat Kelurahan Badean Bondowoso.<sup>60</sup>

## 3. Visi dan Misi MT Al-Iffah

Majlis Ta'lim Al-Iffah inilah mentalitas santri digembleng dengan pendidikan yang mengutamakan amaliyah, karena dengan ini dianggap lebih mengenal dan mendasar untuk pembentukan karakter dan mental spiritual santri daripada pengutamaan beberapa kitab sebagai atensi pembelajaran utama. Hal ini sejalan dengan Wadhifah (visi-misi) Majlis Ta'lim Al-Iffah yaitu:

- 1) Tiada Waktu Tanpa Jama'ah
- 2) Tiada Waktu Tanpa Al-Qur'an
- 3) Tiada Waktu Tanpa Shalawat
- 4) Berprilaku Yang Di Ridhai Allah
- 5) Membiasakan Hidup Bersih<sup>61</sup>

<sup>60</sup> Nailus Za'adah, "Letak Geografis Majelis Ta'lim Al-Iffah", 12 Januari 2023

Wadhifah tersebut menjadi acuan mendasar untuk program-program kegiatan yang ada, hal yang sifatnya sangat diperlukan ini dirumuskan sebagai bekal mental santri ketika terjun di masyarakat kelak. Hal ini menjadikan karakter santri Majelis Ta'lim Al-Iffah berbeda dengan yang lain. Santri dituntut untuk istiqomah ibadah dan serius dalam mengaji. Mengaji disini bukan diartikan sempit seperti orang yang sedang membaca Qur'an tetapi orang yang belajar dan mendalami ilmu agama. Sehingga dari hal tersebut melahirkan profil santri *ilmu yang amaliyah* (ilmunya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari). Dan *amal yang ilmiah* (amalannya disadari ilmu).<sup>62</sup>

Dengan pembiasaan 5 wadhifah itu bukan sekedar teoritis saja melainkan diaplikasikan dan dipraktikkan oleh semua santri yang di bimbing oleh pengurus Majelis Ta'lim dengan pantauan oleh pengasuh. Ciri khas pengajaran amaliyahnya pun beragam, mulai dari hal yang terkecil sampai hal-hal yang sangat luar biasa pengaruhnya untuk mental santri yang dirujuk dari 5 teori visi misi itu. Semua pembiasaan itu diimbangi dengan pemberian hukuman yang akan menimbulkan efek jera agar santri itu disiplin.<sup>63</sup>

Ciri khas pengajaran amaliyahnya pun beragam, mulai dari hal terkecil sampai pengaruhnya luar biasa bagi kehidupan. Mulai dari sholat 5 waktu berjamaah, qiyamul lail, dan sholat dhuha berjamaah yang menjadi kewajiban para santri. Kajian ilmu Al-Qur'an mulai dari Menulis,

---

<sup>61</sup> Dokumen Penelitian, "Sejarah Maelis Ta'lim Al-Iffahh Badean Bondowoso", 12 Januari 2023

<sup>62</sup> Dokumen Penelitian, "Sejarah Maelis Ta'lim Al-Iffahh Badean Bondowoso", 12 Januari 2023

<sup>63</sup> Dokumen Penelitian, "Sejarah Maelis Ta'lim Al-Iffahh Badean Bondowoso", 12 Januari 2023



Menerjemah, atau Tilawahnya. Pembiasaan bersholawat, seperti minimal membaca sholawat 1500 setiap harinya, sholawat qiyam, sholawat burdah, yang dilakukan setiap setelah sholat dhuha, dan setiap malam jumat, hingga gebyar pesta sholawat yang dilakukan serentak seluruh santri Yayasan Nurul Burhan setiap malam jumat manis di Gedung Sumber. Sampai pembiasaan sehari-hari santri untuk berperilaku yang di ridhai Allah seperti menjaga Ikhtilat (menjaga pandangan dengan lawan jenis), dilarang pacaran, dilarang mencuri, sampai hal yang dianggap kecil seperti menggosop sandal. Yang menjadi eksistensi terbaik juga pembiasaan hidup bersih seperti piket dua kali sehari, hingga penilaian kebersihan setiap pagi.<sup>64</sup>

Ciri khas lainnya di Majelis Ta'lim ini terdapat pembiasaan agar santri dalam berperilaku berjiwa islami, seperti yang muda menghormati yang tua dengan mencium tangannya dan yang tua menyayangi yang muda. Di samping itu, santri dibiasakan untuk bertanggungjawab seperti, di setiap akhir periode kepengurusannya wajib melaporkan program kerja dan inventaris kantornya.<sup>65</sup>

#### **4. Struktur Kepengurusan Majelis Ta'lim Al-Iffah Masa Bakti 2022/2023**

Struktur kepengurusan di Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai berikut:<sup>66</sup>

<sup>64</sup> Dokumen Penelitian, "Sejarah Maelis Ta'lim Al-Iffahh Badean Bondowoso", 12 Januari 2023

<sup>65</sup> Dokumen Penelitian, "Visi dan Misi Majelis Ta'lim Al-Iffah", 12 Januari 2023

<sup>66</sup> Dokumen Penelitian, "Struktur Kepengurusan Majelis Ta'lim Al-Iffah", 12 Januari 2023

**Tabel 4.2**  
**Struktur Pengurus Majelis Ta'lim Al-Iffah**

| No | Nama                          | Jabatan                          |
|----|-------------------------------|----------------------------------|
| 1  | Ibu Nyai Hj. Durrotul Muti'ah | Pengasuh Majelis Ta'lim Al-Iffah |
| 2  | Elfina Damayanti              | Ketua Pondok                     |
| 3  | Siti Fazilatul Fadilah        | Sekretaris                       |
| 4  | Siti Mufaddila                | Bendahara                        |
| 5  | Nikmatul Maulidiyah           | Qism Ibadah                      |
| 6  | Zahrotul Jinani               | Qism Ibadah                      |
| 7  | Titik Atiyatur Rohmah         | Qism Ibadah                      |
| 8  | Fitriya Widyastutik           | Qism Amni                        |
| 9  | Indah Ayu Cahyani             | Qism Amni                        |
| 10 | Laila Fina Agustin            | Qism Nadhofah                    |
| 11 | Resti Noer Aini               | Qism Nadhofah                    |
| 12 | Adelatul Atifah               | Qism Fanni                       |
| 13 | Sofinia                       | Qism Sihhah                      |
| 14 | Nur Laily                     | Qism Sihhah                      |

Sumber: Dokumen II Struktur pengurus Majelis Ta'lim Al-Iffah

#### 5. Jumlah Santri Majelis Ta'lim Al-Iffah

Jumlah Santri di Majelis Ta'lim Al-Iffah terdiri dari 91 orang yakni sebagai berikut:<sup>67</sup>

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Santri Majelis Ta'lim Al-Iffah**

| No | Nama           | Jumlah    |
|----|----------------|-----------|
| 1  | MTS Kelas VII  | 14 Santri |
| 2  | MTS Kelas VIII | 3 Santri  |
| 3  | MTS Kelas IX   | 8 Santri  |

<sup>67</sup> Dokumen Penelitian, "Jumlah Santri Majelis Ta'lim Al-Iffah", 12 Januari 2023

|              |                  |                  |
|--------------|------------------|------------------|
| 4            | MA Kelas X       | 15 Santri        |
| 5            | MA Kelas XI      | 19 Santri        |
| 6            | MA Kelas XII     | 25 Santri        |
| 7            | Mahasiswa Kuliah | 6 Santri         |
| <b>Total</b> |                  | <b>91 Santri</b> |

*Sumber: Dokumen III Jumlah Santri Majelis Ta'lim Al-Iffah*

## 6. Sarana dan Prasarana Majelis Ta'lim Al-Iffah

Pesantren ini bisa dikatakan sangat mencukupi dan memenuhi standard apabila sarana dan prasarana yang ada di Majelis Ta'lim Al-Iffah tersebut dapat menunjang kegiatan atau program yang ada. Sehingga Majelis Ta'lim Al-Iffah dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sebagai berikut:

- 1) Terdapat Gedung Siti Zuhriyah: di fungsikan sebagai musholla serta menjadi tempat bagi santri untuk melaksanakan semua kegiatan.
- 2) Terdapat 7 kamar yakni kamar 1 (pengurus), kamar 2, kamar 3, kamar 4, kamar 5, kamar 6, kamar 7 (musyrifah).
- 3) Terdapat 6 kamar mandi dan 1 kolam mandi yang digunakan untuk mencuci pakaian.
- 4) Terdapat 1 jemuran.
- 5) Adapun kantin merupakan tempat para santri untuk membeli aneka cemilan.<sup>68</sup>

## 7. Jadwal Kegiatan Santri Majelis Ta'lim Al-Iffah

Jadwal kegiatan santri di Majelis Ta'lim Al-Iffah adalah sebagai berikut:<sup>69</sup>

<sup>68</sup> Dokumen Penelitian, "Sarana Dan Prasarana Majelis Ta'lim Al-Iffah", 12 Januari 2023

**Tabel 4.4**  
**Jadwal Kegiatan Santri Majelis Ta'lim Al-Iffah**

|                  | <b>Kegiatan</b>                               | <b>Waktu</b> | <b>Hari</b> |
|------------------|---|--------------|-------------|
| P<br>A<br>G<br>I | Qiyamul lail berjamaah                        | 02.30-08.00  | Setiap Hari |
|                  | Sholat subuh berjamaah                        |              |             |
|                  | Kajian senandung munajat                      |              | Ahad        |
|                  | Istighosah dan Yasin                          |              | Senin       |
|                  | Terjemah Al-Qur'an                            |              | Selasa-Rabu |
|                  | Yasin dan Al-Waqi'ah                          |              | Setiap Hari |
|                  | Piket Pagi                                    |              |             |
|                  | Sholat Dhuha dan Qosidah<br>Burdah            |              |             |
|                  | Persiapan KBM (Kegiatan<br>Belajar Mengajar)  | 06.00-14.30  | Senin-Sabtu |
| S<br>O<br>R<br>E | Sholat Asar berjamaah                         | 14.30-16.40  | Setiap Hari |
|                  | A'malul Yaumiyah                              |              | Senin-Rabu  |
|                  | Sorogan                                       |              |             |
|                  | Makbaroh                                      |              | Kamis       |
|                  | Yanbu'a                                       |              | Kamis-Sabtu |
|                  | Hafalan surat dan Setoran<br>A'malul Yaumiyah |              | Ahad        |
|                  | Piket sore                                    |              | Setiap Hari |
| M<br>A<br>L      | Surat pilihan dan Qosidah<br>Asmaul Husana    | 16.50-19.00  | Setiap Hari |
|                  | Sholat maghrib berjamaah                      |              |             |
|                  | Diba'   |              | Ahad        |
|                  | Khotmil Qur'an                                |              | Senin       |
|                  | Juz 30  |              | Selasa      |
|                  | Terjemah senandung                            |              | Rabu        |

|   |   |             |             |
|---|---|-------------|-------------|
| A | munajat   |             |             |
| M | Tahlil dan surat Yasin  |             | Kamis       |
|   | Syi'riyah Istighosah,<br>Sholawat Badar, dan<br>Sholawat Haji |             | Jumat       |
|   | Tafsir Al-Qur'an  |             | Sabtu       |
| M | Sholat Isya' berjamaah  | 19.00-1945  | Setiap Hari |
|   | Sholawat Asmaul Husna dan<br>Istighosah Kelas Akhir           |             |             |
| A | Muthola'ah  | 19.45-21.30 | Senin-Jumat |
| L | Burdah  |             | Kamis       |
| A | Muhadoroh/Sholawat  |             | Sabtu       |
| M | Evaluasi/Bengkel bakat<br>minat                               |             | Ahad        |
|   | Al-mulk + Doa Tidur   |             | Setiap Hari |
|   | Istirahat   | 21.30.02.30 | Setiap Hari |

Sumber: Dokumen IV Jadwal Kegiatan Santri

### 8. Jadwal Imam Shalat Tahajud Majelis Ta'lim Al-Iffah

Berikut jadwal imam shalat tahajud Majelis Ta'lim Al-Iffah sebagai berikut:<sup>70</sup>

**Tabel 4.5**  
**Jadwal Imam Shalat Tahajud Majelis Ta'lim Al-Iffah**

| No | Hari   | Imam Shalat            |
|----|--------|------------------------|
| 1  | Ahad   | Elfina Damayanti       |
| 2  | Senin  | Siti Fazilatul Fadilah |
| 3  | Selasa | Siti Mufaddila         |
| 4  | Rabu   | Zahrotul Jinani        |

<sup>70</sup> Dokumen Penelitian, Jadwal Imam Shalat Tahajud MT Al-Iffah, 12 Januari 2023

|   |        |                       |
|---|--------|-----------------------|
| 5 | Kamis  | Titik Atiyatur Rohmah |
| 6 | Jum'at | Nikmatul Maulidiyah   |
| 7 | Sabtu  | Widya Widiastutik     |

*Sumber: Dokumen V Jadwal Imam Shalat*

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah peneliti mengumpulkan data dari ke-3 teknik tersebut, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis mendeskripsikan hasil penelitian. Hasil yang sudah peneliti lakukan di lapangan, secara berurutan akan disajikan dengan data-data hasil penelitian mengenai pembiasaan shalat tahajud berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri MT Al-Iffah Badean Bondowoso Tahun 2023.

Latar belakang dari pembiasaan shalat tahajud di MT Al-Iffah Badean Bondowoso ini berangkat dari MT Al-Iffah mempunyai program yakni pembiasaan shalat berjamaah, selain shalat fardhu yang dilakukan secara berjamaah, akan tetapi MT Al-Iffah juga menerapkan shalat sunnah berjamaah seperti shalat tahajud, hajat, istikhoroh, dan witr. Sebelum diadakannya pembiasaan shalat sunnah secara berjamaah di MT Al-Iffah ini yang melaksanakan shalat malam hanya satu sampai dua orang. Sehingga kepengurusan tahun 2019 membuat program shalat tahajud secara berjamaah dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan santri MT Al-Iffah. Maka berikut ini adalah data yang disajikan peneliti berdasarkan fokus penelitian:

## 1. Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Tahajud Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri MT Al-Iffah Badean Bondowoso

MT Al-Iffah adalah pondok pesantren yang berada dibawah naungan Yayasan Nurul Burhan, pesantren ini merupakan salah satu pesantren yang ada di Bondowoso yang menerapkan pembiasaan shalat tahajud secara berjamaah bukan hanya itu, di MT Al-Iffah ini mempunyai visi misi yakni tiada hari tanpa berjamaah. Jadi semua shalat yang dikerjakan baik itu shalat fardhu maupun shalat sunnah dilaksanakan secara berjamaah. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, awal mula diterapkannya program pembiasaan shalat tahajud berjamaah di MT Al-Iffah ini yakni sekitar pada tahun 2019.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Abah KH Imam Barmawi Burhan selaku kepala Yayasan sekaligus pengasuh MT Al-Iffah, dawuhnya beliau yakni:

“Berkaitan dengan pembiasaan shalat tahajud yaitu yang pertama dan yang utama adalah mengilmui amaliyah tersebut. Jadi kita biasakan bagaimana santri ini amaliyah nya di dasari ilmu dan ilmunya diammalkan. Jadi pertama mengilmuinya kita sadar bahwa orang mulia dan orang yang ingin mendapatkan *makomam mahmuda* satu diantaranya yang paling terpercaya melalui shalat tahajud. Dari kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya makomam mahmuda maka kita ajak mereka, bukan kita suruh, melainkan bareng-bareng kita lakukan apa yang dilampai pada kanjeng nabi Muhammad Saw. Untuk mengisi malam-malam kita dengan qiyamul lail, walaupun bukan berarti suatu yang tidak bisa di tawar sama sekali karena kita paham, kita maklum bahwa tahajud itu sunnah hukumnya semata-mata derek lampana kanjeng nabi”<sup>71</sup>

<sup>71</sup> Abah KH Imam Barmawi Burhan, diwawancarai oleh Penulis, 13 Januari 2023

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat tahajud ini yang pertama dan utama yakni mengikuti amaliah tersebut. Jadi santri itu dibiasakan bagaimana amaliah nya didasari ilmu dan ilmunya itu diamalkan. Cara mengilmuinya kita sadar bahwa orang mulia dan orang yang ingin mendapatkan *makomam mahmuda* satu diantaranya yakni yang paling terpercaya melalui shalat tahajud dimana yang terdapat di dalam Q.S Al-Isra' Ayat 79. Selain itu terlaksananya program shalat tahajud di Majelis Ta'lim Al-Iffah ini bermula dari beberapa sebab.

Sebagaimana hasil wawancara Ustazdah Nailus Za'adah selaku musyrifah di MT Al-Iffah Badean Bondowoso

“Adapun pelaksanaan shalat tahajud bermula pada kepengurusan angkatan 2019 yang mana sebagai qismul ibadah (Nur Fadilah) pada waktu itu melaksanakan shalat malam sendirian sedangkan santri yang lain banyak yang tidak melaksanakan shalat malam. Akhirnya qismul ibadah berinisiatif untuk membuat program shalat tahajud berjamaah. Meskipun awal penerapannya masih banyak yang mengeluh. Dengan semangat dan kesabaran qismul ibadah ini maka lambat laun, alhamdulillah program ini bisa terus berjalan sampai saat ini.”<sup>72</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat tahajud di MT Al-Iffah bermula pada kepengurusan angkatan 2019 yang merasa banyak santri yang tidak shalat malam, akhirnya diterapkanlah shalat tahajud secara berjamaah untuk membentuk karakter disiplin santri. Selain membentuk karakter disiplin melalui shalat tahajud tersebut juga sebagai tanda mendekatkan diri kepada Allah SWT.

<sup>72</sup> Nailus Za'adah, di wawancarai oleh penulis, Bondowoso, 23 Januari 2023



Sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh Majelis Ta'lim Al-Iffah Ibu Nyai Hj Durrotul Muti'ah bahwasanya:

“Shalat tahajud di pondok ini dilaksanakan secara berjamaah sesuai dengan visi misi di pondok yakni tiada hari tanpa jamaah. Tujuannya melaksanakan shalat tahajud atau shalat malam yakni mengikuti sunnah Rasulullah Saw, dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan masih banyak lagi keutamaan dari shalat malam seperti untuk mendapatkan ketenangan hidup, untuk menghapus dosa dll.”<sup>73</sup>

Pelaksanaan shalat tahajud di MT Al-Iffah ini wajib dilaksanakan secara berjamaah bukan hanya berlaku pada santri tetapi untuk semua pengurus. Shalat sunnah yang dikerjakan bukan hanya shalat tahajud saja melainkan shalat hajat, shalat dhuha, qabliyah dan ba'diyah juga diwajibkan untuk berjamaah karena memang sudah peraturannya di MT Al-Iffah ini melaksanakan shalat fardhu maupun shalat sunnah berjamaah.

Pukul 03.00 (bel berbunyi) semua santri dibangunkan untuk melaksanakan shalat tahajud. Pengurus ibadah (Jahrotul Jinani dkk) pergi ke setiap kamar untuk membangunkan para santri dengan cara mengedongedor pintu kamar agar santri bangun dan beranjak ke kamar mandi untuk mengambil air wudhu serta bersiap-siap untuk ke mushollah.

Sembari menunggu para santri selesai mengambil wudhu Zilmi selaku qismul ibadah membaca surah Al-waqiah dan dilanjut membaca Asmaul-Husna. Setelah selesai mengaji dan para santri sudah berkumpul di mushollah kemudian dilanjutkan dengan shalat tahajud secara

---

<sup>73</sup> Nyai HJ Durrotul Muti'ah, di wawancarai oleh penulis, Bondowoso, 13 Januari 2023

berjamaah, untuk imam dari shalat malam ini di imami oleh pengurus secara bergantian setiap harinya.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan qismul ibadah Muallimah Zahrotul Jinani mengatakan bahwa:

“Shalat tahajud ini dilaksanakan pada jam 03.10 secara berjamaah, namun jika waktu shalat semakin maju maka shalat tahajud jua semakin maju mengikuti jam yang telah ditentukan. Sebelum melaksanakan shalat tahajud secara berjamaah dimulai, diawali dengan membaca surah Al-waqiah dan Asmaul husna oleh setiap perwakilan kamar setiap harinya sembari menunggu semua santri lain yang sedang berwudhu.”<sup>74</sup>

Muallimah Elvina Damayanti selaku ketua pondok MT Al-Iffah juga menambahkan bahwasanya:

“Pelaksanaan shalat tahajud di MT Al-Iffah dilaksanakan di sepertiga malam mbak. Kegiatan shalat tahajud ini agak berbeda yakni dilaksanakan secara berjamaah. Bukan hanya tahajud yang dilaksanakan akan tetapi ada tambahan beberapa shalat sunnah lainnya seperti shalat istikhoroh, shalat hajat, dan diakhiri dengan shalat witr dengan berjamaah.”<sup>75</sup>

MT Al-Iffah melaksanakan shalat malam (Qiyamul lail) bukan hanya melaksanakan shalat tahajud saja, akan tetapi dilengkapi dengan shalat istikhoroh, shalat hajat, dan diakhiri dengan shalat witr. Pihak pengurus memberikan peraturan serta jadwal bertujuan untuk ketertiban pelaksanaan kegiatan shalat malam. Sanksi pun diberikan bagi santri yang tidak mematuhi tanpa alasan yang jelas. Hasil wawancara Aliny Anggela Fu’adiyah kelas XI salah satu santri kamar 6 ketika ditanya

<sup>74</sup> Zahrotul Jinani, di wawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 24 Januari 2023

<sup>75</sup> Elvina Damayanti, di wawancarai oleh penulis, Bondowoso, 24 Januari 2023

pelaksanaan shalat tahajud yang dilaksanakan di Majelis Ta'lim Al-Iffah

Badean Bondowoso:

“Pelaksanaan shalat tahajud di MT Al-Iffah dilaksanakan pukul 03.00 lebih bak, dan juga dilaksanakan secara berjamaah. Sebelum itu santri itu mengambil wudhu terlebih dahulu setelah itu santri langsung ke musholla untuk shalat tahajud. Shalat tahajud ini wajib dilaksanakan bagi semua santri. Bagi santri yang tidak ikut shalat tahajud berjamaah itu nanti dihukum bak.”<sup>76</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Inayatul santri kamar 3 bahwa:

“Iya mbak, kalok gak ikut shalat tahajud ataupun telat ya dihukum, hukumannya kalok telat yaitu ngaji selama 15 menit sambil berdiri setelah melaksanakan shalat malam. Dan kalok tidak mengikuti shalat malam maka hukumannya yakni mengaji selama 30 menit setelah shalat malam dilaksanakan.”<sup>77</sup>

Berikut adalah salah satu santri yang mengaji surah Al-waqiah dan membaca Asmaul husna sembari menunggu santri selesai mengambil air wudhu.



**Gambar 4.1**  
**Kegiatan Mengaji Surah Al-Waqiah Dan**  
**Membaca Asmaul Husna**<sup>78</sup>

<sup>76</sup> Aliny Anggela F, di wawancarai oleh penulis, Bondowoso, 4 Februari 2023

<sup>77</sup> Inayatul Khoirot, di wawancarai oleh penulis, Bondowoso, 4 Februari 2023

<sup>78</sup> Observasi, Mengaji Surah Al-waqiah dan Membaca Asmaul Husna, 12 Januari 2023

Sesuai gambar diatas, sebelum melaksanakan shalat tahajud berjamaah oleh seluruh santri Majelis Ta'lim Al-Iffah tanpa terkecuali. Maka dilaksanakanlah mengaji surah Al-Waqiah serta dilanjutkan dengan membaca asmaul husna sembari menunggu santriwati mengambil wudhu dan bersiap-siap untuk ke mushollah. Petugas mengaji Al-Waqi'ah serta membaca asmaul husna ini sesuai urutan perkamar dengan perwakilan satu orang setiap kamar. Setelah selesai membaca asmaul husna, dilanjutkanlah dengan pelaksanaan shalat tahajud secara berjamaah.

Shalat tahajud merupakan shalat sunnah yang dilaksanakan pada waktu malam hari setelah kita tidur. Shalat tahajud di Majelis Ta'lim Al-Iffah ini dilaksanakan pukul 03.00 secara berjamaah. Pelaksanaan shalat malam ini bukan hanya tahajud saja yang dilaksanakan akan tetapi ada shalat istikhoroh, shalat hajat, dan diakhiri shalat witir. Setelah shalat malam itu dilaksanakan kemudian dilanjut dengan membaca dzikir setelah itu dilanjut doa yang dipimpin oleh imam tersebut.

Sesuai hasil wawancara dengan Musyrifah Nailus Za'adah bahwasanya:

“Pelaksanaan shalat tahajud di MT Al-Iffah itu dilaksanakan secara berjamaah bak, shalat malam yang di kerjakan oleh santri disini bukan hanya shalat tahajud saja bak, tetapi masih ada shalat sunnah lainnya seperti shalat istikhoroh, shalat hajat, dan di akhiri dengan shalat witir bak, setelah dilaksanakan shalat secara berjamaah kemudian dilanjut dengan pembacaan dzikir dan diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh imam”<sup>79</sup>

<sup>79</sup> Nailus Za'adah, di wawancarai oleh penulis, Bondowoso, 12 Januari 2023

Berikut adalah dokumentasi ketika pelaksanaan shalat tahajud secara berjamaah:



**Gambar 4.2**  
**Kegiatan Shalat Tahajud Berjamaah<sup>80</sup>**

Sesuai dengan gambar diatas shalat tahajud dilaksanakan secara berjamaah oleh seluruh santriwati yang ada di Majelis Ta'lim Al-Iffah tanpa terkecuali. Pelaksanaan shalat tahajud ini dilaksanakan sebanyak 2 rakaat atau satu kali salam untuk surah yang dibaca pada rakaat pertama yakni surah Al-Kafirun sedangkan pada rakaat kedua yakni surah Al-Ikhlash. Imam dari shalat tahajud ini langsung di imami oleh pengurus secara bergantian setiap harinya. Shalat yang dikerjakan bukan hanya shalat tahajud saja melainkan shalat sunnah lainnya seperti shalat hajat, shalat istikhoroh, shalat tahajud dan shalat witr, kemudian setelah semua shalat itu dilaksanakan dilanjut dengan pembacaan dzikir dan di akhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh imam tersebut.<sup>81</sup>

<sup>80</sup> Observasi, Kegiatan Shalat Tahajud Berjamaah, 12 Januari 2023

<sup>81</sup> Observasi, di MT Al-Iffah Badean Bondowoso, 12 Januari 2023

Sesuai hasil wawancara dengan Zahrotul Jinani bahwasanya:

“Shalat tahajud ini dilaksanakan sebanyak 2 rakaat atau satu kali salam bak. Dan untuk imamnya itu langsung dari pengurus bak. Yang ngimamin itu setiap harinya berbeda atau bergantian, untuk bacaan surat pada waktu shalat itu biasanya rakaat pertama surah Al-Kafirun dan rakaat kedua yakni surah Al-Ikhlash”<sup>82</sup>

Adapun ketika salah satu santri itu tidak ikut melaksanakan shalat tahajud berjamaah maka ia akan diberi hukuman oleh qismul ibadah. Berikut adalah gambar santri yang diberi sanksi ketika tidak ikut melaksanakan shalat tahajud secara berjamaah.



**Gambar 4.3**  
**Sanksi Bagi Santri Yang Tidak Ikut Shalat Tahajud Berjamaah**<sup>83</sup>

Sesuai dengan gambar diatas bahwasanya bagi santri yang tidak mengikuti shalat tahajud secara berjamaah ataupun telat mengikuti shalat tahajud tersebut maka ada sanksi yang sudah di tetapkan oleh pengurus ibadah yakni bagi santri yang tidak ikut shalat tahajud sanksinya yaitu mengaji selama 30 menit setelah shalat tahajud dilaksanakan, sedangkan bagi santri yang telat melaksanakan shalat tahajud maka sanksinya yakni

<sup>82</sup> Zahrotul Jinani, di wawancarai oleh penulis, Bondowoso, 23 Januari 2023

<sup>83</sup> Observasi, Pemberian Sanksi bagi Santri yang melanggar, 3 Februari 2023

mengaji selama 15 menit setelah shalat tahajud dilaksanakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh muallimah Zahrotul Jinani selaku pengurus ibadah bahwa:

“Program shalat tahajud ini mempunyai peraturan mbak, jika santri itu melanggar berarti ada sanksi untuk santri yang melanggar tersebut. Untuk sanksi yang diberikan yaitu terdapat dua versi yang pertama bagi santri yang telat mengikuti shalat tahajud berjamaah maka hukumannya yakni mengaji 15 menit setelah dilaksanakan shalat malam. Sedangkan bagi santri yang tidak mengikuti shalat tahajud berjamaah maka hukumannya yakni mengaji selama 30 menit setelah dilaksanakan shalat malam”<sup>84</sup>.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dengan adanya kebijakan waktu yang telah ditentukan, serta pemberian sanksi pada santri yang tidak ikut melaksanakan shalat tahajud berjamaah tanpa alasan yang jelas, diharapkan akan membiasakan santri tepat waktu dalam mengikuti kegiatan shalat tahajud berjamaah. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kedisiplinan pada diri santri, yang mana jika dilakukan secara terus menerus santri akan terbiasa dan terlatih untuk tidak menunda-nunda waktu dalam mengerjakan hal apapun.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembiasaan Shalat Tahajud Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri MT Al-Iffah Badean Bondowoso**

Berbicara tentang pembiasaan suatu kegiatan, pasti tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat program yang ada di

<sup>84</sup> Zahrotul Jinani, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 24 Januari 2023

Majelis Ta'lim Al-Iffah serta peran dari berbagai pihak terkait ataupun sebab diadakannya program kegiatan shalat tahajud berjamaah.

a. Faktor Pendukung

Dalam suatu kegiatan pasti tidak akan terlepas dari faktor pendukung. Apalagi program kegiatan shalat tahajud sudah tergolong lama, tetapi santri maupun pengurus lainnya masih belum terbiasa dengan program tersebut, dikarenakan beberapa alasan yang membuat santri ataupun pengurus lainnya tidak bangun shalat tahajud.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Zahrotul Jinani selaku pengurus ibadah di Majelis Ta'lim Al-Iffah yang menyatakan bahwa:

“Kalau untuk faktor pendukung yang ada di Majelis Ta'lim Al-Iffah ini sangat dengan yang namanya kedisiplinan santri, kesadaran santri dan pengontrolan dari para pengurus mbak. Jadi setelah itu dari jam belajar, minimal jam 22.00 pas semua santri sudah bersiap-siap untuk tidur. Jadi jam 22.00 pas itu santri harus tidur semua. Dan kalau untuk membangunkan santri itu tugasnya qismul ibadah, nah qismul ibadah di Al-Iffah ini ada 3 orang jadi setiap harinya itu gantian yang membangunkan santri untuk shalat tahajud seperti apa membangunkannya yang pertama dengan ring bel jika tidak bangun yang kedua yakni mengedong-edong pintu, sebagaimana pula caranya dah mbak agar anak-anak bangun seperti menarik tangannya pokok segala caralah yang digunakan biar bisa shalat tahajud kecuali yang berhalangan (haid)”<sup>85</sup>

Dari pernyataan diatas, faktor pendukung program shalat tahajud terletak pada kedisiplinan santri, kesadaran santri dan pengontrolan dari pengurus. Waktu jam istirahat pukul 22.00 diharuskan untuk bersiap-siap untuk tidur. Untuk pengurus yang membangunkan santri ketika hendak melaksanakan shalat tahajud

<sup>85</sup> Zahrotul Jinani, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 24 Januari 2023



yakni pengurus ibadah (Qismul Ibadah) yang terdiri dari 3 orang, secara bergantian untuk membangunkan para santri untuk tahajud, yang pertama yaitu dengan ring bel jika tidak bangun yang kedua pengurus itu mengedor-gedor pintu setiap kamar.

Pernyataan tersebut di perkuat oleh ustadzah Nailis Za'adah selaku musyrifah di Majelis Ta'lim Al-Iffah yang menyatakan bahwa:

“Kami di pondok ini sangat ketat dengan disiplin, semua program yang sangat ketat sekali bukan hanya tahajud saja melainkan banyak program-program lainnya, bagi santri yang tidak ikut kegiatan tersebut maka dianggap melanggar kegiatan, dan kalau melanggar itu pasti ada ta'zirnya. Pada kegiatan tahajud ini sulitnya yakni ketika waktu bangunin santri sehingga butuh beberapa menit untuk shalat itu dimulai. Jadi kalau untuk faktor pendukung kami lebih ke disiplin bukan hanya tahajud semua program yang ada di pondok juga harus disiplin.”<sup>86</sup>

Dari pernyataan diatas, bahwa faktor pendukung program shalat tahajud di Majelis Ta'lim Al-Iffah yakni sangat ketat dengan disiplin bukan hanya tahajud tapi shalat sunnah lainnya juga wajib, bagi yang melanggar program akan dikenai sanksi (ta'zir) dari pengurus ibadah.

Pernyataan mengenai faktor pendukung di tambahkan oleh Elvina Damayanti selaku ketua pondok Majelis Ta'lim Al-Iffah yang menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam kegiatan shalat tahajud ini adalah sarana dan prasarana yang ada di pondok ini bak. Dimana suatu kegiatan itu tidak akan berjalan lancar kecuali dengan adanya fasilitas yang baik seperti mbak”.<sup>87</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah Nailus Za'adah yang menyatakan bahwa:

<sup>86</sup> Nailus Za'adah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 12 Januari 2023

<sup>87</sup> Elvina Damayanti, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 24 Januari 2023

“Di Majelis Ta’lim Al-Iffah ini mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap semua gedung asrama santri dibangun secara permanen serta dilengkapi dengan lemari santri. Juga terdapat gedung Siti Zuhriyah yang menjadi pusat seluruh kegiatan di Majelis Ta’lim Al-Iffah bak. Dan banyak lagi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Majelis Ta’lim Al-Iffah dan tidak mungkin disebutkan satu persatu.”<sup>88</sup>

Dari pernyataan diatas mengenai keadaan sarana dan prasarana di Majelis Ta’lim Al-Iffah dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana terbilang baik, di Majelis Ta’lim Al-Iffah telah memiliki asrama santri yang cukup, musholla yang besar serta lahan dan lain sebagainya. Dengan adanya kelengkapan sarana dan prasarana tersebut tidak menjadi alasan untuk santri malas dalam mengikuti kegiatan apa pun yang ada di pondok. Pemaparan dari pengurus maupun musyrifah diatas mengenai keadaan sarana dan prasarana di Majelis Ta’lim Al-Iffah yang juga dipaparkan oleh santri Majelis Ta’lim Al-Iffah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Terissa Rahmatul Indah Yani selaku santri memaparkan mengenai keadaan sarana dan prasarana di Majelis Ta’lim Al-Iffah yaitu:

“Di Al-Iffah ini sudah sangat baik mbak sarana dan prasarananya. Selain belajar didalam ruangan, kami juga bisa belajar diluar ruangan. Dimana pun kami bisa belajar bak, selain itu banyak lagi fasilitas yang lainnya yang saya rasa juga sangat baik dan juga sangat membantu di dalam belajarnya kami selaku santri”<sup>89</sup>

<sup>88</sup> Nailus Za’adah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 12 Januari 2023

<sup>89</sup> Tarissa Rahmatul I.Y, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 4 Februari 2023

Hal senada juga disampaikan oleh Irva Auliya selaku santri Majelis Ta'lim Al-Iffah yaitu:

“Sarana dan Prasarana yang ada sudah sangat baik dan kami selaku santri sangat terbantu dengan adanya sarana dan prasarana yang ada.”<sup>90</sup>

Pemaparan dari beberapa santri diatas dapat disimpulkan bahwasanya mengenai keadaan sarana dan prasarana di Majelis Ta'lim Al-Iffah ini sudah terbilang sangat baik. Karena sudah memadai fasilitas untuk santri Majelis Ta'lim Al-Iffah baik gedung asrama, lemari, mushollah dan lain sebagainya.

Kesimpulan observasi dan wawancara dari faktor pendukung pembiasaan shalat tahajud berjamaah di Majelis Ta'lim Al-Iffah sangat ketat dengan kedisiplinan santri, kesadaran santri, dan pengontrolan pengurus. Bukan hanya shalat tahajud tapi shalat sunnah lainnya juga harus disiplin. Khusus bagi santri yang melanggar kegiatan shalat tahajud akan dikenakan sanksi (ta'zir).

Pada waktu jam istirahat, pukul 22.00 semua santri di haruskan untuk tidur semua. Dan yang mempunyai tanggung jawab untuk membangunkan santri untuk shalat tahajud yakni pengurus ibadah dimana pengurus ibadah di Majelis Ta'lim Al-Iffah ini terdapat 3 orang secara bergantian untuk membangunkan para santri. Ada dua cara untuk membangunkan santri yakni yang pertama dengan ring bel jika tidak bangun yang kedua yaitu menggedor-ngedor pintu setiap kamar.

---

<sup>90</sup> Irva Auliya, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 4 Februari 2023

Keadaan sarana dan prasarana di Majelis Ta'lim Al-Iffah dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana terbilang baik, di Majelis Ta'lim Al-Iffah telah memiliki asrama santri yang cukup, musholla yang besar serta lahan dan lain sebagainya. Dengan adanya kelengkapan sarana dan prasarana tersebut tidak menjadi alasan untuk santri malas dalam mengikuti kegiatan apa pun yang ada di pondok.

#### b. Faktor Penghambat

Dalam suatu kegiatan pasti tidak lepas dari adanya faktor penghambat. Apalagi program kegiatan shalat tahajud sudah tergolong tetapi santri maupun pengurus lainnya masih belum terbiasa dengan program tersebut dikarenakan beberapa alasan yang membuat santri ataupun pengurus lainnya tidak bangun shalat tahajud.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Zahrotul Jinani selaku

pengurus ibadah di Majelis Ta'lim Al-Iffah yaitu:

“Jadi faktor penghambatnya itu ada beberapa mbak, kecuali bagi santri yang sedang haid itu tidak melaksanakan shalat tahajud melainkan santri itu tetep di kamarnya. Untuk hambatan bagi santri yang tidak halangan itu sepeti tiba-tiba sakit, ada yang malas, sulit dibangunin, dan ngantuk. Meskipun hambatannya banyak akan tetapi shalat tahajud ini tetap dilaksanakan.”<sup>91</sup>

Dari pernyataan diatas, bahwa faktor penghambat diadakannya shalat tahajud berjamaah yakni santri tiba-tiba sakit, malas, sulit dibangunin, dan ngantuk tapi tetap dilaksanakan shalat tahajud sebagaimana permasalahannya shalat tahajud itu dilaksanakan, kecuali

<sup>91</sup> Zahrotul Jinani, diwawancarai oleh penulis, Bondowos0, 24 Januari 2023

bagi santri yang haid itu tetap berada di kamarnya tidak ikut ke musholla.

Pernyataan mengenai faktor penghambat diperkuat oleh Inayatul Khoirot selaku santri di Majelis Ta'lim Al-Iffah yang menyatakan bahwa:

“Biasanya kalok faktor penghambat itu kurangnya niat anak-anak mbak, ada yang susah dibangunin, kadang kalau mau dibangunin ada yang pura-pura sakit perut, pusing, atau pura-pura tidak mendengarkan muallimahnya mbak ketika dibangunin.”<sup>92</sup>

Begitu pula Tarissa Rahmatul selaku santri Majelis Ta'lim Al-Iffah Badean Bondowoso yang menyatakan bahwa:

“Kadang ya mbak, ada yang susah beneran kalok dibangunin sampai dipercikkan air tapi tetap tidak bangun dan ditarik kakinya tetap masih belum bangun.”<sup>93</sup>

Ditambah lagi oleh Aliny Anggela selaku santri di Majelis Ta'lim Al-Iffah Badean Bondowoso yang menyatakan bahwa:

“Kadang juga ada mbak, meskipun mereka sudah bangun karena dipaksa bangun untuk bangunnya susah tapi mereka itu tetap mbak, kadang setelah tahajud anak-anak itu masih ada rasa ngantuk, jadi kalau ada yang ngantuk mereka itu disuruh berdiri di tempat sampai dzikir itu selesai. Karena waktu shalat dan dzikir itu pasti ada yang ngejaga mbak dari pengurus ibadah.”<sup>94</sup>

<sup>92</sup> Inayatul Khoirot, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 4 Februari 2023

<sup>93</sup> Tarissa Rahmatul I.Y, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 4 Februari 2023

<sup>94</sup> Aliny Anggela, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 4 Februari 2023

Dari pernyataan di atas, aktor penghambat pembiasaan shalat tahajud berjamaah yakni santri tiba-tiba sakit, malas, sulit dibangunin, ngantuk, ada yang pura-pura pusing, dan ada yang pura-pura tidak mendengarkan pengurusnya ketika membangunkan santrinya sampai menggunakan percikan air agar santri tersebut terbangun tapi tetap shalat tahajud itu dilaksanakan shalat tahajud sebagaimana permasalahannya, kecuali bagi santri yang haid itu tetap berada di kamarnya tidak ikut ke musholla.

Kalau shalat tahajud sudah dilaksanakan tapi masih ada santri yang masih ngantuk para pengurus akan menyuruh santri tersebut untuk berdiri ditempat sampai dzikir itu selesai.

Kesimpulan dari observasi dan wawancara dari faktor penghambat pembiasaan shalat tahajud berjamaah adalah santri tiba-tiba sakit, malas, sulit dibangunin, ngantuk, ada yang pura-pura pusing, pura-pura tidak mendengarkan pengurusnya ketika dibangunin, malas, ngantuk, dan kurangnya niat tapi tetap shalat tahajud dilaksanakan bagaimanapun permasalahannya, kecuali bagi santri yang haid itu tetap berada di kamarnya tidak ikut ke musholla.

Adapun setelah melaksanakan shalat tahajud masih ada santri yang masih ngantuk untuk itu, para pengurus menyuruh santri untuk berdiri di tempat sampai dzikir itu selesai.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Temuan Peneliti**

| <b>No</b> | <b>Fokus Penelitian</b>  | <b>Temuan</b>   |
|-----------|--|---|
| <b>1</b>  | <b>2</b>   | <b>3</b>  |
| 1         | Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Tahajud Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri MT Al-Iffah Badean Bondowoso Tahun 2023                               | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan shalat tahajud berjamaah</li> <li>- Kegiatan yang wajib dilaksanakan bukan hanya shalat tahajud tetapi, shalat sunnah lainnya juga diwajibkan seperti shalat dhuha, qabliyah dan ba'diyah.</li> <li>- Shalat tahajud tidak hanya berlaku bagi santri saja melainkan pengurus lainnya juga diwajibkan berjamaah.</li> <li>- Santri dibangunin pukul 03.00 kemudian santri mengambil wudhu secara antri atau bergantian setelah selesai, santri langsung ke musholla.</li> <li>- Shalat dilaksanakan pukul 03.15, sebelum itu 15 menit digunakan untuk membaca surah al-waqiah dan asmaul husna sembari menunggu santri yang lain siap.</li> </ul> |
|           | Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembiasaan Shalat Tahajud Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Majelis Ta'lim Badean Bondowoso Tahun 2023 | <p>Faktor pendukung yakni:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya pengontrolan dari pengurus</li> <li>- Adanya sanksi (ta'zir)</li> <li>- Sarana dan prasarana yang lengkap.</li> <li>- Mengetahui manfaat dan keutamaannya</li> </ul> <p>Faktor penghambat yakni:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Santri tiba-tiba sakit,</li> <li>- Malas,</li> <li>- Sulit dibangunin,</li> <li>- Rasa ngantuk,</li> <li>- ada yang pura-pura pusing, pura-pura tidak mendengarkan pengurusnya ketika dibangunin,</li> <li>- Kurangnya niat</li> </ul>   |

### C. Pembahasan Temuan

Setelah data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi selanjutnya hasil temuan dijabarkan dengan teori-teori yang ada. Hasil temuan tersebut merupakan seluruh data dari lapangan yang akan diungkapkan sebagai berikut:

#### 1. Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Tahajud Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri MT Al-Iffah Badean Bondowoso Tahun 2023

Berdasarkan dengan pembiasaan shalat tahajud yakni yang pertama dan yang utama adalah mengilmui amaliah tersebut, jadi kita biasakan bagaimana santri ini amaliahnya didasari ilmu dan ilmunya diamalkan. Jadi pertama mengilmuinya kita sadar bahwa orang mulia dan orang yang ingin mendapatkan makomam mahmuda, satu diantaranya yang paling terpercaya melalui shalat tahajud yang terdapat di dalam Q.S Al-Isra' Ayat 79 yang berbunyi:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

Artinya: “Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji”(Q.S Al-Isra’: 79)<sup>95</sup>

Dari kandungan ayat tersebut kita sadar dan paham tentang pentingnya *makomam mahmuda*. Jadi dalam hal ini santri di ajak bukan disuruh. Santri itu diajak bareng-bareng untuk melakukan apa

<sup>95</sup> Syaamil Quran, *Departemen Agama Aisyah Al-Quran dan Terjemahan untuk Wanita*, (Bogor: Wisma Haji, 2007), hal. 290.



yang diperintah oleh Nabi Muhammad Saw. Untuk mengisi malam-malam kita dengan *qiyamul lail*, walaupun bukan berarti suatu yang tidak bisa ditawar sama sekali karena kita paham dan maklum bahwa shalat tahajud itu sunnah hukumnya, semata-mata derek lampana kanjeng Nabi Muhammad Saw.

Program Pembiasaan shalat tahajud berjamaah di Majelis Ta'lim Al-Iffah Badean Bondowoso ini diadakan sejak tahun 2019, di mana sebelum diadakannya program tersebut, santri yang melaksanakan shalat tahajud itu hanya satu sampai dua orang saja. Sehingga dari hal tersebut diterapkanlah shalat tahajud berjamaah. Shalat tahajud berjamaah ini dianggap efektif sebagai sarana pendidikan religius serta kedisiplinan santri.

Pelaksanaan pembiasaan shalat tahajud berjamaah di Majelis Ta'lim Al-Iffah Badean Bodowoso dilaksanakan pada waktu malam hari setelah bangun dari tidur, sekitar pukul 03.00 (bel berbunyi) semua santri dibangunkan untuk melaksanakan shalat tahajud, setelah membangunkan santri setiap pengurus secara bergantian setiap harinya untuk mengaji surah al-waqiah dilanjut membaca asmaul husna sembari menunggu santri selesai mengambil wudhu dan bersiap-siap ke musholla.

Pelaksanaan shalat tahajud berjamaah di Majelis Ta'lim Al-Iffah ini pada waktu malam hari setelah bangun dari tidur, dan dilaksanakan sekitar pukul 03.15, kegiatan ini diwajibkan bagi seluruh santri

Majelis Al-Iffah. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hamdi El-Natary bahwa shalat tahajud dapat dilaksanakan pada permulaan, pertengahan, atau penghujung malam. Dengan syarat sesudah menunaikan shalat isya'. Adapun waktu yang paling utama untuk melaksanakan shalat tahajud adalah penghujung malam atau sepertiga malam yang terakhir. Hal itu didasarkan pada sabda Rasulullah Saw yang artinya:

*“Waktu yang paling dekat antara Rab dengan hamba-Nya adalah pada separuh malam terakhir. Karenanya, jika kamu dapat menjadi salah satu orang yang mengingat Allah, maka lakukanlah.” (HR. Tirmidzi dan Nasa’i dari Amr bin ‘Abasah).<sup>96</sup>*

Selain itu shalat tahajud yang dilaksanakan di Majelis Ta’lim Al-Iffah itu dilaksanakan sebanyak 2 rakaat. Untuk imam dari shalat tahajud ini langsung diimami oleh pengurus sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Shalat malam yang dilaksanakan di Majelis Ta’lim Al-Iffah bukan hanya shalat tahajud saja melainkan ada shalat hajat, shalat istikhroh, dan diakhiri dengan shalat witir. Hal tersebut sesuai dengan teori Hamdi EL-Natary bahwa mengenai jumlah shalat tahajud (*Qiyamul lail*) sebenarnya tidak ada batasannya.

Namun demikian, jumlah rakaat yang paling utama dan paling kuat adalah sebelas rakaat. Jumlah tersebut juga sudah termasuk tiga rakaat shalat witir. Pelaksanaannya dapat 4+4+3 (4 shalat tahajud + 4 shalat tahajud + 3 rakaat shalat witir). Dapat juga 2+2+2+2 (shalat

<sup>96</sup> Hamdi El-Natary, *Shalat Tahajud Cara Rasulullah SAW*, (Jakarta Selatan: Wahyu Qolbu, 2015), hal 20

tahajud + tiga rakaat shalat witir.<sup>97</sup> Shalat tahajud ini termasuk dari program kegiatan harian santri dan salah satu program yang harus dilaksanakan karena jika tidak maka akan mendapat konsekuensi yang sudah ditetapkan oleh pengurus ibadah.

Jadi berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat tahajud di Majelis Ta'lim Al-Iffah di laksanakan setelah bangun dari tidur sekitar pukul 03.15. Jumlah rakaat yang digunakan yakni 2 rakaat dan untuk imam dari shalat tahajud ini langsung diimami oleh pengurus sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

## 2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembiasaan Shalat Tahajud Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri MT Al-Iffah Badean Bondowoso Tahun 2023

Dalam sebuah pelaksanaan suatu kegiatan, tentunya ada beberapa faktor yang menjadi pendukung agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Karena keberhasilan suatu kegiatan tidak terlepas dari beberapa faktor yang menjadi pendukungnya.

Menurut temuan peneliti, bahwa ada beberapa faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan pembiasaan shalat tahajud berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri MT Al-Iffah Badean Bondowoso sehingga menjadi suatu kebiasaan. Yakni faktor adanya

<sup>97</sup> Hamdi El-Natary, *Shalat Tahajud Cara Rasulullah SAW*, hal 22

pengontrolan dari pengurus, adanya sanksi (ta'zir), sarana prasarana yang memadai, dan mengetahui manfaat dan keutamaannya.

a. Faktor Pendukung

1) Pengontrolan dari Pengurus

Kepengurusan di dalam pesantren sangatlah penting karena sangat membantu pengurus untuk mengontrol dan membimbing santri. Apalagi dalam kegiatan shalat tahajud pengurus sangat terlibat sekali dalam kegiatan tersebut, seperti membangunkan santri pada waktu pelaksanaan kegiatan shalat tahajud berjamaah di Majelis Ta'lim Al-Iffah Badean Bondowoso. Kebiasaan para santri memang tidak bisa dipungkiri semua kegiatan yang ada di pesantren tidak begitu mudah untuk dilakukan maka dari itu pengurus sangatlah

penting dan berpengaruh sebagai faktor penunjang terlaksananya suatu kegiatan.

2) Adanya Sanksi (Ta'zir)

Sanksi (ta'zir) ini bertujuan untuk memberikan kepada santri agar disiplin dalam menjalankan peraturan yang ada di Majelis Ta'lim Al-Iffah sehingga mempunyai tanggung jawab yang penuh atas kewajibannya ketika di pesantren. Seperti halnya jika santri tidak mengikuti kegiatan shalat tahajud berjamaah maka akan dikenakan sanksi berupa mengaji selama 15 menit bagi yang telat, dan 30 menit bagi yang tidak

ikut melaksanakan shalat tahajud. Pelaksanaan sanksi tersebut setelah selesai melaksanakan shalat malam.

### 3) Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor pendukung dan syarat yang harus dipenuhi pada setiap lembaga pendidikan atau pesantren sebagai tempat untuk ibadah. Sarana dan prasarana yang ada di Majelis Ta'lim Al-Iffah yakni terdiri dari gedung Siti Zuhriyah merupakan pusat kegiatan santri Majelis Ta'lim Al-Iffah, asrama pesantren, kamar mandi, kantin, dan jemuran.

### 4) Mengetahui manfaat dan keutamaannya

Mengetahui keutamaan dan manfaat sangat berpengaruh dalam faktor pendukung kegiatan shalat tahajud

berjamaah yang ada di Majelis Ta'lim Al-Iffah Badean Bondowoso. Karena biasanya seseorang berani mencoba dan melakukan sesuatu apabila seseorang itu telah mengetahui manfaat dan keutamaan dari suatu pekerjaan itu. Karena dapat merangsang keinginan atau kemauan seseorang untuk dapat melakukan shalat tahajud.

### b. Faktor Penghambat

Peningkatkan kedisiplinan santri melalui pembiasaan shalat tahajud berjamaah terdapat faktor penghambat yang dihadapi oleh pengurus Majelis Ta'lim Al-Iffah. Pembentukan

karakter disiplin santri pada dasarnya berawal dari suatu pembiasaan, di mana pembiasaan ini dapat menjadi faktor yang kuat dalam kehidupan seseorang. Kondisi pembiasaan shalat tahajud berjamaah di Majelis Ta'lim Al-Iffah sudah berjalan dengan baik, namun ada beberapa hambatan pelaksanaan pembiasaan shalat tahajud berjamaah di Majelis Ta'lim Al-Iffah Badean Bondowoso sebagai berikut:

1) Kurangnya niat

Niat merupakan modal paling utama yang harus dimiliki oleh para santri untuk melaksanakan shalat tahajud karena memang benar tanpa niat yang sungguh-sungguh tidak akan bisa untuk melakukan pekerjaan tersebut. Tetapi jika diiringi dengan niat yang sungguh-sungguh pekerjaan

apapun akan terasa enak dan mudah untuk dilakukan, sekalipun pekerjaan itu sulit dan berat untuk dilakukan.

2) Tidur tidak teratur

Dalam hal ini kita tahu bahwa di pondok pesantren kegiatan santri di waktu malam hari setelah selesai kegiatan pasti begadang atau ngobrol bersama teman sampai larut malam. Karena kelarutan begadang tersebut sehingga pada waktu kegiatan santri untuk melaksanakan shalat tahajud akan susah untuk dibangunkan. Sehingga pada akhirnya banyak

alasan-alasan yang dikeluarkan oleh santri seperti malas, mengantuk, atau kedinginan.

### 3) Rasa kantuk

Berbicara rasa kantuk ini memang benar-benar menjadi alasan pokok bagi santri Majelis Ta'lim Al-Iffah Badean Bondowoso yang sulit untuk melaksanakan shalat tahajud. Karena memang benar di waktu malam hari itu enak-enaknya tidur, apalagi orang yang sudah tidur nyenyak yang akan mempersulit untuk bangun malam.

Alasan rasa kantuk ini bukan hanya bagi santri Majelis Ta'lim Al-Iffah saja untuk menjadikan alasan untuk bangun malam, tetapi bagi semua orang, anak-anak santri lainpun rasa kantuk memang sulit di tinggalkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Pembiasaan Shalat Tahajud Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri MT Al-Iffah Badean Bondowoso, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Tahajud Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri MT Al-Iffah Badean Bondowoso Tahun 2023.
  - a. Pelaksanaan shalat tahajud berjamaah
  - b. Kegiatan yang wajib dilaksanakan bukan hanya shalat tahajud tetapi, shalat sunnah lainnya juga diwajibkan seperti shalat dhuha, shalat hajat, istikhoroh, dan witr.
  - c. Shalat tahajud tidak hanya berlaku bagi santri saja melainkan pengurus lainnya juga diwajibkan berjamaah.
  - d. Santri dibangunin pukul 03.00 kemudian santri itu bangun untuk mengambil wudhu secara bergantian. Setelah itu langsung menuju ke musholla.
  - e. Shalat dilaksanakan pukul 03.15, sebelum itu 15 menit digunakan untuk membaca surah al-waqiah dan asmaul husna sembari menunggu santri yang lain siap.
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembiasaan Shalat Tahajud Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri MT Al-Iffah Badean Bondowoso Tahun 2023.



- 1) Faktor pendukung:
  - a. Pengontrolan dari pengurus
  - b. Adanya sanksi (ta'zir)
  - c. Sarana dan prasarana
  - d. Mengetahui manfaat dan keutamaannya
- 2) Faktor penghambat:
  - a. Kurangnya niat
  - b. Tidur tidak teratur
  - c. Rasa kantuk

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan dalam bentuk tulisan, maka di akhir penulis ini peneliti akan memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan. Saran-saran tersebut sebagai berikut:

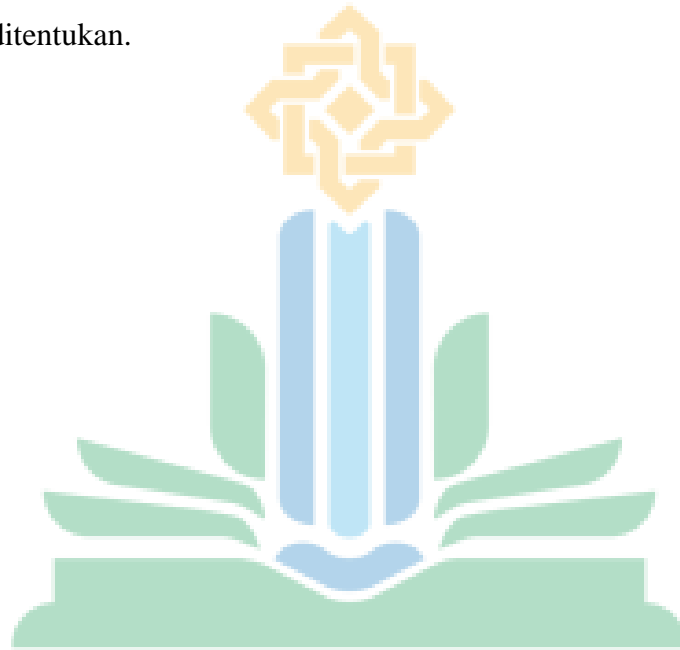
### 1. Bagi Pesantren

Agar lebih ditingkatkan kualitas menjadi lebih meningkat dan lebih baik dalam kegiatan shalat tahajud untuk membentuk santri dalam pengembangan karakter disiplin santri dan memperhatikan kegiatan shalat tahajud sehingga apa yang diharapkan oleh Majelis Ta'lim Al-Iffah Badean Bondowoso kepada santri terdapat keselarasan.

### 2. Bagi Pengurus (Muallimah)

Ketika kegiatan shalat tahajud berlangsung sebaiknya pengurus lebih memperhatikan santri mulai dari membangunkan santri ketika ingin melaksanakan shalat tahajud, memerintahkan untuk bersiap-siap seperti

berwudu kemudian ke musholla untuk melaksanakan shalat tahajud berjamaah, memeriksa kamar santri apabila ada santri yang tidak melaksanakan shalat tahajud, berpura-pura sakit, atau halangan, agar disiplin dalam menjalankan shalat tahajud secara berjamaah diwaktu yang telah ditentukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Akbar, Eliyyil, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Al-Khuly, Hilmy, *Shalat Itu Sungguh Menakjubkan Menyikap Rahasia Sehat Dan Bugar Di Balik Gerakan Shalat*, Jakrta: Mirqat, 2007.
- Amin, Samsul Munir, dan Haryanto Al-Afandi, *Etika Beribadah Berdasarkan Al-Quran dan Sunnah*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Ayanih, Umami, *Dahsyatnya Shalat Dan Doa Ibu*, Cet. I; Jakarta: Raih Asa Sukses, 2010.
- Djunaid, Hamzah, *Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, Lentera Pendidikan, 2014.
- El-Natary, Hamdi, *Shalat Tahajud Cara Rasulullah SAW*, Cet. I: Jakarta Selatan: Wahyu Qolbu, 2015.
- Fikril, M Hakim, *Fiqih Populer Terjemah Fathul Mu'in*, Kediri: Lirboyo Press, 2014..
- Gestie, Oktavia dan Riyandanie, *Pengaruh Shalat Tahajud Terhadap Kecemasan Kepada Mahasiswa Tingkat Akhir*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- Habib, Muhammad, *Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTS-NU Kaliawi Bandar Lampung*, Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Hamim HR, M, *Fathul Qarib Paling Lengkap*, Kediri: Santri Salaf Press, 2017.
- Hasan, Idrus, *Risalah Shalat Dilengkapi Dengan Dalil-Dalinya*, Surabaya: Karya Utama, 2001.
- Idrus, Habib dan Al-Hamid, *Keajaiban Shalat Tahajud*, Surabaya: Pustaka Media, 2009.
- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta; Bumi Aksara, 2011.
- Jalil, Abdul, *Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter*, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2012.

- Makmun, Ahmad, *Implementasi Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Tahfidh Anak-Anak Putri Yanabi'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus*. Skripsi: IAIN Kudus, 2021.
- Muhyidin, Muhammad, *Misteri Shalat Tahajud*, Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Mulyani, Tri, Widyastuti, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Berjamaah Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan di MTSN 2 Blitar*, Skripsi: IAIN Tulungagung, 2021.
- Muqit Abd, *Shalat Tahajud & Kebahagiaan*, Cet, I; Malang Polinema Press, 2018.
- Narwati, Sri, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia, 2014.
- Prabu, Anwar, Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Quran, Syaamil, *Departemen Agama Aisyah Al-Quran dan Terjemahan untuk Wanita*, Bogor: Wisma Haji, 2007,.
- Resti, Menuk, Apridawati, *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022,.
- Shabir, Muslich, *Terjemah Riyadhush Sholihin Jilid II*, Semarang: PT Karya Toha, 2004,.
- Sholikhin, Muhammad, *Panduan Shalat Sunnah Lengkap*, Jakarta: PT Gramedia, 2013.
- Sholeh, Moh, *Terapi Shalat Tahajud*, Cet I: Jakarta; Noura, 2012.
- Suranto, Nilai-Nilai Pendidikan Yang Tersandung Dalam Tayangan Mario Teguh Golden Ways, *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2016.
- Susilo, Setiadi, *Pedoman Penyelenggara PAUD*, Jakarta: Bee Media Pustaka, 2016.
- Siddiq ,Umar, dan Moh, Mitahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV, Nata Karya, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Tarsyah, Adnan, *Dasyatnya Tahajud, Subuh, Dan Dhuha Kekerkahan Bangun Pagi*, Jakarta; Shah, 2016.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

Utomo Joko, *Implementasi Program Shalat Berjamaah Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di MA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu*. Skripsi: UIN FAS Bengkulu, 2021.

Uzer, Moh, Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaa Rosdakarya, 2010.

Wirantasa, *Universitas Indraprasta, Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif: Volume 7, No 1, 2017.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

*Lampiran I***PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linda Triana  
 NIM : T20191021  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pembiasaan Shalat Tahajud Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri MT Al-Iffah Badean Bondowoso”, adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 12 Maret 2023  
 Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

1000  
 METERAI  
 TEMREL  
 5DB35AKX151911354



**Linda Triana**  
**NIM.T20191021**

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

| Judul  | Fokus Penelitian  | Variabel   | Indikator   | Sumber Data   | Metode Penelitian   |
|--|---|--|---|---|---|
| PEMBIASAAN SHALAT TAHAJUD BERJAMAAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI PUTRI MT AL-IFFAH BADEAN BONDOWOSO TAHUN 2023 | <p>1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat tahajud beramaah dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri MT Al-Iffah Badean Bondowoso Tahun 2023?</p> <p>2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat tahajud berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri MT Al-Iffah Badean Bondowoso Tahun 2023?</p> | <p>1. Shalat tahajud berjamaah</p> <p>2. Kedisiplinan Santri</p> | <p>1. Pembiasaan shalat tahajud berjamaah santri putri MT Al-Iffah.</p> <p>2. Faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat tahajud berjamaah pada santri putri MT Al-Iffah Badean Bondowoso Tahun 2023</p> | <p>1. Subyek Penelitian: Santri putri MT Al-Iffah</p> <p>2. Informan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengasuh pesantren</li> <li>b. Musyrifah</li> <li>c. Pengurus ibadah (Ubudiyah)</li> <li>d. Santri</li> </ul> | <p>1. Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif.</p> <p>2. Metode Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi</p> <p>3. Teknik Keabsahan Data: Teknik Triangulasi Sumber dan Teknik</p> |

## INSTRUMEN PENELITIAN

### OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI

#### A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pelaksanaan shalat tahajud di MT Al-Iffah?
2. Apakah ada kebijakan waktu pelaksanaan shalat tahajud di MT Al-Iffah?
3. Apakah ada jadwal pelaksanaan shalat tahajud di MT Al-Iffah?
4. Bagaimana implikasi diadakannya shalat tahajud terhadap kedisiplinan santri MT Al-Iffah?
5. Bagaimana proses perubahan karakter disiplin santri setelah melaksanakan shalat tahajud?
6. Apa saja faktor pendukung pembiasaan shalat tahajud berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri MT Al-Iffah Badean Bondowoso?
7. Apa saja Faktor penghambat pembiasaan shalat tahajud berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri MT Al-Iffah Badean Bondowoso?

#### B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah MT Al-Iffah Badean Bondowoso
2. Letak geografis MT Al-Iffah Badean Bondowoso
3. Visi dan Misi MT Al-Iffah Badean Bondowoso
4. Struktur Kepengurusan MT Al-Iffah Badean Bondowoso
5. Jumlah Santri MT Al-Iffah Badean Bondowoso
6. Sarana dan Prasarana MT Al-Iffah Badean Bondowoso
7. Jadwal Kegiatan Santri MT Al-Iffah Badean Bondowoso
8. Foto-foto saat pelaksanaan pembiasaan shalat tahajud berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri MT Al-Iffah Badean Bondowoso



Lampiran 4

## SURAT IZIN PENELITIAN



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-0077/In.20/3.a/PP.009/01/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MT AL-IFFAH

Jl. Khairil Anwar No.278 B, Tegalbatu Utara, Badean, Kec. Bondowoso, Kabupaten Bondowoso

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191021  
Nama : LINDA TRIANA  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PEMBIASAAN SHALAT TAHAJUD BERJAMAAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI PUTRI MT AL-IFFAH BADEAN BONDOWOSO" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu NYAI HJ DURROTUL MUTI'AH

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 09 Januari 2023

an Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

## SURAT SELESAI PENELITIAN



### YAYASAN NURUL BURHAN MT AL - IFFAH

Kep.Menkumham No.AHU-096797.50.10.2020  
Jl.Khairil Anwar 278 B Badean-Bondowoso, Telp.085336920011  
Email : [santrinuhan@gmail.com](mailto:santrinuhan@gmail.com)

#### SURAT KETERANGAN

NOMOR: II/MTALIFFAH1/SSP/09/02/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibu Nyai Hj Durrotul Muti'ah  
Jabatan : Pengasuh Majelis Ta'lim Al-Iffah

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Linda Triana  
NIM : T20191021

Alamat : Kemirian-Tamanan-Bondowoso  
Prodi/Semester : PAI/VIII

Adalah benar-benar melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul:

**“PEMBIASAAN SHALAT TAHAJUD BERJAMAAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI PUTRI MT AL-IFAH BADEAN BONDOWOSO”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 09 Februari 2023  
Pengasuh MT Al-Iffah  
  
Nyai Hj Durrotul Muti'ah



Lampiran 6

**Jurnal Kegiatan Penelitian**

| No | Tanggal         | Jenis Kegiatan  | Informan                    | TTD                                |
|----|-----------------|---|-----------------------------|------------------------------------|
| 1  | Oktober 2022    | Observasi awal penelitian   | Nailus Za'adah              | <i>padh</i>                        |
| 2  | 09 Januari 2023 | Silaturahmi & Mengantarkan surat ijin penelitian                  | Nyai Hj Durrotul Mutti'ah   | <i>Sti</i>                         |
| 3  | 12 Januari 2023 | Meminta dokumentasi sejarah, visi dan misi, sarana dan prasarana  | Nailus Za'adah              | <i>padh</i>                        |
| 4  | 12 Januari 2023 | Observasi   | Zilmi                       | <i>zulmi</i>                       |
| 5  | 13 Januari 2023 | Wawancara ke pengasuh MT Al-Iffah                                 | Nyai Hj Durrotul Mutti'ah   | <i>Sti</i>                         |
| 6  | 23 Januari 2023 | Observasi   | Zilmi                       | <i>padh</i>                        |
| 7  | 24 Januari 2023 | Wawancara ke Musyrifah  | Nailus Za'adah              | <i>padh</i>                        |
| 8  | 24 Januari 2023 | Wawancara ke Ketua Pondok   | Elvina Damayanti            | <i>Elvina</i>                      |
| 9  | 24 Januari 2023 | Wawancara ke Qismul Ibadah  | Zilmi                       | <i>zulmi</i>                       |
| 10 | 3 Februari 2023 | Observasi   | Zilmi                       | <i>zulmi</i>                       |
| 11 | 4 Februari 2023 | Wawancara ke Santri   | Inayatul Khoirot            | <i>Inayatul Khoirot</i>            |
| 12 | 4 Februari 2023 | Wawancara ke Santri   | Aliny Anggela Fu'adiyah     | <i>Aliny Anggela Fu'adiyah</i>     |
| 13 | 4 Februari 2023 | Wawancara ke Santri   | Tarissa Rahmatul Indah Yani | <i>Tarissa Rahmatul Indah Yani</i> |
| 14 | 4 Februari 2023 | Wawancara ke Santri   | Irva Auliya                 | <i>Irva Auliya</i>                 |
| 15 | 9 Februari 2023 | Meminta surat permohonan pernyataan telah ijin selesai penelitian | Siti Fazilatul Fadilah      | <i>Siti Fazilatul Fadilah</i>      |

Bondowoso, 09 Februari 2023

Mahasiswa



**LINDA TRIANA**  
**NIM.T20191021**

## DOKUMENTASI



**Ngaji Surah Al-Waqiah**



**Shalat Tahajud Berjamaah**



**Pemberian Takzir (Hukuman)**

## “Wawancara ke Pengasuh”



## “Wawancara Musyrifah & Pengurus”



**“Wawancara Ke Santri”**



**Foto Bersama Santri Majelis Ta'lim Al-Iffah**

**Foto Bersama Pengasuh**



*Lampiran 8*

**BIODATA PENULIS**



❖ **DATA PRIBADI**

Nama : Linda Triana

NIM : T20191021

Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 01-01-2001

Email : lindatriana86@gmail.com

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

❖ **RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tahun 2005 – 2007 : TK Nurul Hidayat
2. Tahun 2007 – 2013 : SDN Pocangan 01
3. Tahun 2013 – 2016 : SMPN 2 Tamanan
4. Tahun 2016 – 2019 : MAN Bondowoso
5. Tahun 2019 – 2023 : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember